

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AHLI SUNAH WALJAMAAH
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWI
M.Ts. PUTRI MA'ARIF PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MAULANI IFADA NURHANI

NIM. 201190405

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
TAHUN 2023**



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maulani Ifada Nurhani
NIM : 201190405
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Karakter Religius
Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Nur Kolis, Ph.D.
NIP. 197106231998031002

Ponorogo, 21 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. Khairul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Maulani Ifada Nurhani
NIM : 201190405
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Maret 2023

Ponorogo, 3 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang: Ika Rusdiana, MA.
Penguji I : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
Penguji II : Nur Kolis, Ph. D.



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulani Ifada Nurhani

NIM : 201190405

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelejaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 6 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Maulani Ifada Nurhani

NIM. 201190405

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulani Ifada Nurhani
NIM : 201190405
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Karakter
Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa saya telah lulus semua mata kuliah, naskah skripsi yang diajukan telah disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah oleh dosen pembimbing skripsi, serta semua berkas persyaratan yang saya unggah/upload dalam mendaftar ujian skripsi di laman *E-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ponorogo, 21 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Maulani Ifada Nurhani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulani Ifada Nurhani
NIM : 201190405
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran ASWAJA dalam Pembentukan Karakter
Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Maulani Ifada Nurhani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah. Dengan selesainya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Mujiono dan Ibu Jarmini yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, mendoakan, dan memberi support kepada penulis,
2. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberi support dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta yaitu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta seluruh civitas akademika, dosen, karyawan, dan seluruh mahasiswa.
4. Pemerintah yang telah memberikan penulis beasiswa penuh hingga dapat menyelesaikan studi di jenjang strata-1 .
5. Teman-teman penulis baik teman dekat, teman kuliah, teman sekolah, teman majelis, maupun teman-teman di rumah yang senantiasa membantu dan memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini.



MOTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

”Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.

(HR. Turmudzi)¹



¹ Rika Kumala Sari, *Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw*, Sabilarrasyad Vol.II No.01, 2017, hal 98.

ABSTRAK

Nurhani, Maulani Ifada. 2023. *Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Nur Kolis, Ph. D.

Kata Kunci: pembelajaran ahli sunah waljamaah, pembentukan karakter religius.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena umum yang terjadi, khususnya krisis nilai religius yang dialami remaja perempuan. Sebagai langkah antisipatif serta preventif agar krisis tersebut tidak semakin parah, maka M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo berusaha menanamkan nilai-nilai religius kepada siswinya melalui pembelajaran ahli sunah waljamaah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo; (2) mengungkap faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi MTs Putri Ma'arif Ponorogo; (3) menjelaskan implikasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisa Bogdan dan Biklen yang meliputi memadatkan data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Nilai-nilai dalam ahli sunah waljamaah yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswi yaitu tawasuth, tasamuh, tawazun, dan ta'adul. Pembentukan karakter religius siswi melalui pembiasaan dan kegiatan diantaranya salam dan mencium tangan guru, menjalin silaturahmi dengan saling sapa ketika di madrasah, sholat berjamaah, ngaji paagi, dzikir, sholawat, bakti sosial, ziarah wali, istighosah, menaati peraturan, dan lain-lain. (2) Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi diantaranya minat dan motivasi belajar siswi yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu mengenai ahli sunah waljamaah, lingkungan yang beraliran Nahdlatul Ulama' dan menganut paham ahli sunah waljamaah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minat baca siswi yang kurang, kondisi kesehatan yang kurang baik, dan pengaruh gadget. (3) Implikasi dari adanya implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo yaitu segi nilai ilahiyah terbentuk karakter religius siswi berupa peningkatan iman dan taqwa yang dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan kedisiplinan dalam ibadah, menjalankan sholat berjamaah tepat waktu. Sikap tawakkal diwujudkan dengan menaati tata tertib yang sudah ditetapkan di madrasah, terbiasa berdzikir setelah sholat, berdoa ketika hendak atau telah melakukan suatu kegiatan. Sikap silaturahmi dan ukhuwah yang diwujudkan dalam penanaman salam dan sapa ketika berinteraksi dengan orang lain. Sikap tawadlu juga terlihat dengan adab siswi yang ta'dim kepada orang lain.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Siswi M.Ts. Putri Ma’arif Ponorogo”.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Nur Kolis, Ph. D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, masukan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sejak awal pembuatan skripsi sampai skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama menjadi mahasiswa di IAIN Ponorogo.
6. Guru dan Siswi M.Ts. Putri Ma’arif Ponorogo yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk mencari informasi dan ilmu selama penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menempuh pendidikan.
8. Seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo Angkatan 2019 terutama kelas PAI-L yang telah memberikan kisah-kisah indah, ilmu, dan pengalaman yang luar biasa selama menjadi mahasiswa IAIN Ponorogo.
9. Teman dan sahabat dekat yang senantiasa membantu, memberi dukungan, menerima keluhan penulis, dan memberikan doa kepada penulis.

Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca.

Ponorogo, 21 Februari 2023

Maulani Ifada Nurhani



DAFTAR ISI

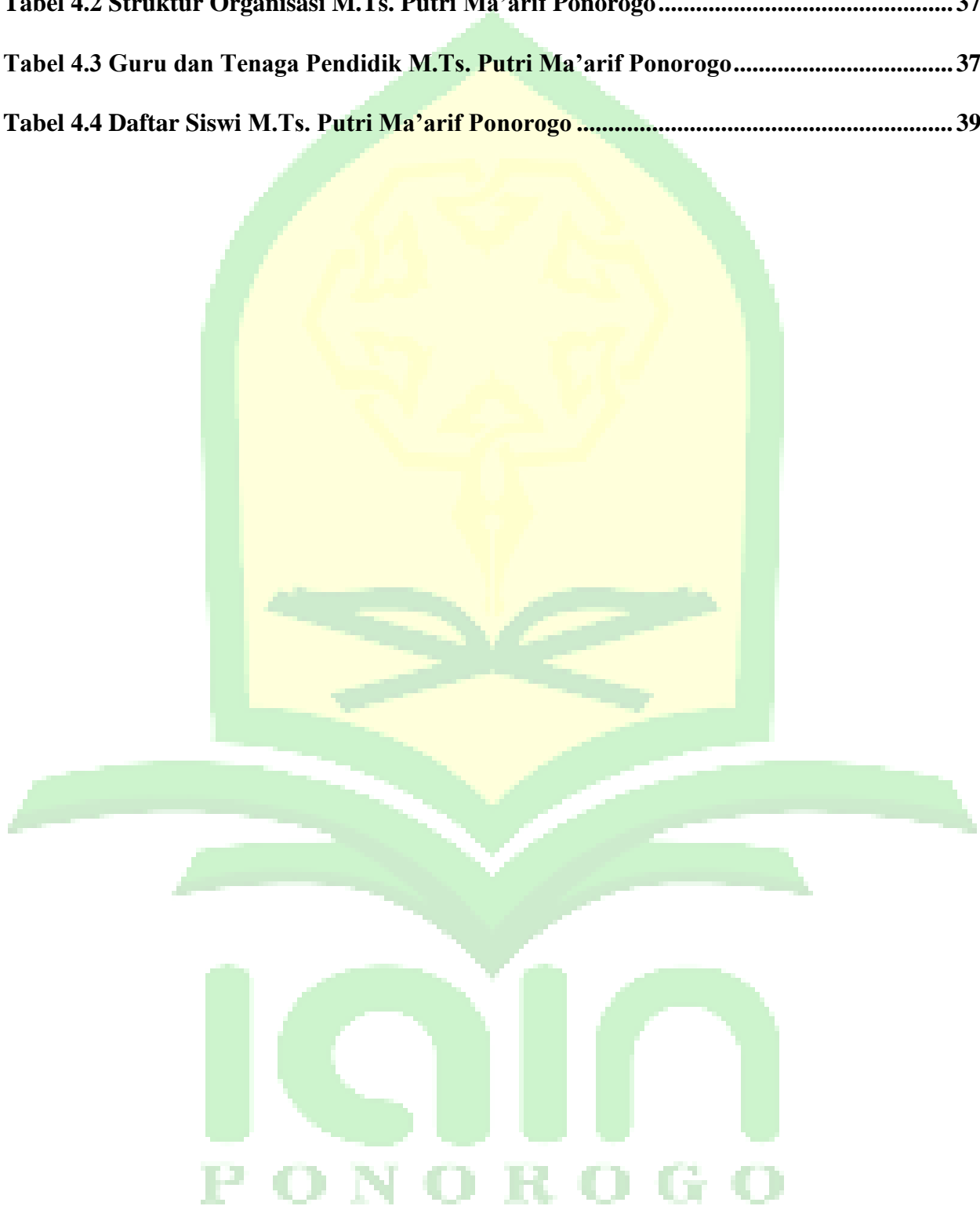
HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Manajemen Pembelajaran.....	8
2. Komponen Pembelajaran	10
3. Ahli Sunah Waljamaah.....	13
4. Nilai Pendidikan ASWAJA	14
5. Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah di Lembaga Pendidikan	15
6. Membentuk Karakter Religius	16
B. Kajian Penelitian terdahulu	20
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data.....	26

D. Prosedur Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	29
H. Tahap Penelitian.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	31
1. Profil M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	31
2. Sejarah M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo	32
3. Letak Geografis M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	35
4. Visi dan Misi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	35
5. Tujuan M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	36
6. Struktur Organisasi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo	37
7. Guru dan Tenaga Pendidik M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	37
B. Deskripsi Data.....	43
1. Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	47
3. Implikasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	49
C. Pembahasan	50
1. Analisis tentang Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo	50
2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo	54
3. Analisis tentang Implikasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
Bagaimana implikasi pembelajaran ASWAJA terhadap pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo?	Error! Bookmark not defined.
Bagaimana implikasi pembelajaran ASWAJA terhadap pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo?	Error! Bookmark not defined.
Bagaimana implikasi pembelajaran ASWAJA terhadap pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo?	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	29
Tabel 4.2 Struktur Organisasi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	37
Tabel 4.3 Guru dan Tenaga Pendidik M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.....	37
Tabel 4.4 Daftar Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	,	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	”
ص	s	ي	Y
ض	d		

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **a>**, **i>** dan **u>**.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “**ay**” dan “**aw**”.

Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawd{u>}’ah

4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

- a. Ibn Taymi>yah bukan Ibnu Taymi>yah.
 - b. Inna al-di>n ‘inda Alla>h al-Isla>m bukan Inna al-di>na ‘inda Alla>hi al-Isla>mu.
 - c. Fahuwa wa>jib bukan fahuwa wa>jibu dan bukan pula fahuwa wa>jibun.
6. Kata yang berakhir dengan **ta>’marbu>t{ah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na’at**) dan **id{a>fah** ditransliterasikan dengan “**ah**”. Sedangkan **mud{a>f** ditransliterasikan dengan “**at**”.

Contoh:

- a. Na’at dan mud{a>f ilayh : Sunnah sayyi’ah, al-Maktabah al-Mis{riyah.
 - b. Mud{a>f : mat{ba’at al-‘A>mmah.
7. Kata yang berakhir dengan **ya>’ mushaddadah** (**ya>’ ber-tashdid**) ditransliterasikan dengan **i>**. Jika **i>** diikuti dengan **ta>’marbu>t{ah** maka transliterasinya dengan **i>yah**. Jika **ya>’ ber-tashdid** berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh:

- a. Al-Ghaza>li>, al-Nawawi>
- b. Ibn Taymi>yah, Al-Jawzi>yah
- c. Sayyid, mu’ayyid, muqayyid.²

² Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahli Sunah Waljamaah merupakan golongan yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan jama'ah yang terdiri dari beberapa ulama penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW. Secara etimologi, ahli sunah waljamaah berasal dari Bahasa Arab yaitu *ahlu*, *as-sunnah*, dan *al-jama'ah*. *Ahlu* artinya pemeluk aliran, *as-sunnah* artinya *at-thariqah* (jalan), dan *al-jama'ah* artinya sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Secara terminology, ahli sunah waljamaah artinya penganut sunnah dan mayoritas umat.³

Paham ahli sunah waljamaah berusaha untuk menjaga sumber-sumber ajaran yang sudah disepakati oleh para ulama' yaitu Al-Qur'an, as-sunnah, ijma', dan qiyas. Selain itu, paham ahli sunah waljamaah juga berikhtiar untuk konsisten dalam menjalankan ajaran yang sudah diyakini dan merajut tali persaudaraan serta tenggang rasa (menghormati dan menghargai orang lain). Ciri khas ahli sunah waljamaah yaitu berupaya untuk menjaga kekompakan dan bersepaham dalam menegakkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Ajaran-ajaran ahli sunah waljamaah mencakup bidang aqidah, syariah, akhlak tasawuf. Aqidah berkaitan dengan iman (kepercayaan) yang harus diucapkan dengan lisan, diakui dalam hati, dan diamalkan dalam perbuatan. Syariah merupakan hukum yang ditetapkan Allah melalui perantara para Rasul. ahli sunah waljamaah mengakui kebenaran 4 madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'I, dan Hambali. Akhlak tasawuf yaitu mensucikan diri lahir batin

³ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi ASWAJA An-Nahdliyah*, Yogyakarta : LKiS, 2017, hal.40.

⁴ Abu Yasid, *Paham Keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2022, hal.25-26.

dengan menempuh jalan (tarekat).⁵ Paham ahli sunah waljamaah selaras dengan gagasan yang ada di Indonesia yaitu membangun revolusi mental dan memberikan pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam merubah perilaku atau sikap seseorang maupun kelompok yang dilaksanakan melalui proses bimbingan, pelatihan, pengajaran, baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁶ Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.⁷ Pendidikan merupakan investasi dalam rangka membentuk generasi yang baik. Suatu lembaga pendidikan harus memperhatikan penanaman sikap yang baik agar para peserta didiknya memiliki landasan sikap yang kuat pula. Dengan begitu, para peserta didik dapat fokus dalam menuntut ilmu, memperdalam pengetahuan, dan kompetensi keterampilannya hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pentingnya suatu lembaga pendidikan berperan dalam membentuk karakter peserta didik haruslah memilih strategi yang tepat untuk mengimplementasikannya.⁸

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama, sehingga pendidikan dapat membentuk karakter individu maupun kelompok menjadi lebih baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didiknya menjadi manusia cerdas, namun pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.⁹

⁵ Nur Cholid, *Pendidikan Ke-NU-an*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2017, hal. 8-11.

⁶ Moch Hari Suryo dkk, *Impementasi Nilai-Nilai ASWAJA Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang*, VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Vol.4, No.5, 2019, hal.159.

⁷ Vina Febiani Musyadad dkk, *Pendidikan Karakter*, Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022, hal. 1.

⁸ Aan Widiyono, *Internalizing Aswaja-based Character Education Through School Environment Design and Collaborative Strategy*, iJIES: Indonesian Journal of Islamic Education Studies, Vol.5, No.1, 2022, hal.2.

⁹ Nurani Rahmania dan Anita Nur Safitri, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter*, Iera: Islamic Education and Research Academy Vol.2 No.2, 2021, hal.74.

Karakter merupakan sifat manusia, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai atas perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan yang tercerminkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, social, hukum, budaya, adat istiadat yang berlaku.¹⁰ Pendidikan karakter merupakan usaha mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter baik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.¹¹

Pembelajaran pendidikan di Indonesia masih tergolong mengedepankan individual peserta didik, bukan mengedepankan bagaimana peserta didik dapat berkembang baik di lingkungannya. Di Indonesia dikatakan masih krisis karakter religious khususnya pada remaja perempuan, banyak perilaku peserta didik yang kurang baik atau memiliki karakter yang kurang baik. Berbagai permasalahan karakter peserta didik yang terjadi saat ini, maka solusi yang diberikan yaitu pembelajaran karakter melalui pengembangan muatan lokal (mulok). Salah satu muatan lokal yang diterapkan di lembaga pendidikan adalah ahli sunah waljamaah. Pelaksanaan muatan lokal ahli sunah waljamaah bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki wawasan yang mantap mengenai lingkungannya serta memiliki sikap atau perilaku yang baik. Sebagai langkah antisipatif serta prefentif agar krisis karakter religius tersebut tidak semakin parah, maka M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo berusaha menanamkan nilai-nilai religius kepada siswinya melalui pembelajaran ahli sunah waljamaah.

M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di Jalan M. Thamrin Nomor 95, Bangunsari,

¹⁰ Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta : Kencana, 2018, hal.11.

¹¹ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020, hal.4.

Kecamatan Ponorogo. Lembaga pendidikan Islam yang berdiri dibawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul Ulama. Lembaga pendidikan tersebut menganut paham ahli sunah waljamaah. Dimana berada di naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia bahkan di dunia yaitu Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari yang memiliki tanggung jawab atas penyebaran dan pengembangan paham ahli sunah waljamaah di tingkat pendidikan formal.

Pada observasi awal di lokasi penelitian, ditemukan beberapa permasalahan mengenai karakter siswi yang kurang baik. Diantara permasalahan karakter yang kurang baik tersebut yaitu siswi kurangnya tanggung jawab, tidak sopan terhadap guru maupun teman sebaya, membeda-bedakan teman, membully teman, tidak menaati tata tertib yang berlaku di madrasah, berkata kasar, tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, dan lain sebagainya. Salah satu tujuan pembelajaran aswaja yaitu bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya menjadi muslim yang berkembang dalam hal keyakinan, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta memiliki karakter atau berakhlak mulia dalam kehidupan.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran aswaja, maka penelitian mengenai implementasi pembelajaran aswaja dalam membentuk karakter siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo ini menjadi penting dilakukan. Selain itu, implementasi mata pelajaran aswaja di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo ini terbilang unik, karena tidak semua madrasah menerapkan mata pelajaran ahli sunah waljamaah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dikarenakan luasnya bidang yang dikaji, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.

¹² Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran ahli sunah waljamaah terhadap pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.
2. Untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidik. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai paham ahlu sunnah wal jama'ah dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian yang serupa dikemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan siswi terhadap paham ahli sunah waljamaah, sehingga dapat mengetahui serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru diharapkan mata pelajaran ahli sunah waljamaah dapat digunakan sebagai pedoman dalam membentuk karakter siswi, memperbaiki kesalahan-kesalahan siswi dalam menjalankan kehidupan beragama, dan memupuk keyakinan siswi tentang ajaran ahli sunah waljamaah. Sehingga nantinya menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif sesuai dengan ajaran ahli sunah waljamaah.
- c. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang memuat suatu permasalahan yang terjadi, fokus penelitian, rumusan masalah berupa beberapa pertanyaan yang diajukan sebagai bahan penelitian, tujuan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka, yang berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

Bab kelima adalah simpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari paparan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan berisi saran dari penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan pemikiran untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melalui langkah-langkah pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹³

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian yang dilaksanakan pada suatu waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila guru mempersiapkan bahan ajar, maka hal yang harus diperhatikan adalah menyusun dan mengembangkan isi materi, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menentukan metode serta media pembelajaran, merumuskan instrument atau alat evaluasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau penerapan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan, guru melakukan proses belajar mengajar melalui berbagai strategi, berbagai metode dan teknik, serta pemanfaatan media pembelajaran.¹⁵

¹³ Muhlasin, *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*, Akademia Vol.15 No.1, 2019, hal. 72.

¹⁴ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*, JPPGI : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia Vol. 1 No.1, 2021, hal. 35.

¹⁵ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Tulungagung: Guepedia, 2020), hal. 60.

c. Evaluasi

Salah satu aktivitas dalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa. Ada beberapa cara untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi diantaranya :

- 1) Kompetensi kognitif, dengan cara evaluasi tes lisan, tes tulis, observasi dan pemberian tugas.
- 2) Kompetensi afektif, dengan cara evaluasi tes lisan, tes skala sikap, pemberian tugas observasi, ekspresif dan proyektif.
- 3) Kompetensi keterampilan, menggunakan cara evaluasi observasi, tes Tindakan, dan tes lisan.

Bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar siswa tersebut diatur dalam 4 macam tes yaitu berupa pre test, post test, summative test, dan formative test.¹⁶

Menurut Dalyono (2007:55-60) dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

- 1) Faktor internal antara lain kondisi kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
- 2) Faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁷

Menurut Sutaryono (2015: 22), faktor penghambat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹⁶ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, Manajemen Pembelajaran, JPPGI : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia Vol. 1 No.1, 2021, hal. 37.

¹⁷ Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Ta'dib Vol.XVI No.01, 2011, hal. 124-125.

- 1) Faktor internal merupakan sesuatu penyebab atau pengaruh yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Seperti malas untuk melaksanakan ketaatan dan terbawa pengaruh pergaulan yang kurang baik.
- 2) Faktor eksternal merupakan penyebab atau pengaruh yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, seperti pengaruh teman, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

2. Komponen Pembelajaran

a. Tujuan Pendidikan

Dalam proses pembelajaran, komponen paling dasar adalah tujuan dan standar kompetensi yang akan dicapai. Hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu tujuan pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik. Dan perlu diketahui bahwa sasaran dari suatu proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pendidikan tersebut.¹⁸

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang menerima pengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik merupakan unsur penting yang dijadikan sebagai subjek dalam semua gerak kegiatan pembelajaran.¹⁹ Peserta didik menjadi amanah bagi sang pendidik. apabila dibiasakan melakukan kebaikan, maka peserta didik akan tumbuh menjadi orang baik. Begitu sebaliknya apabila peserta didik dibiasakan melakukan hal-hal yang kurang baik tanpa pendidikan dan pengajaran, maka dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa (Zubaidi, 2008:16).²⁰

c. Pendidik

¹⁸ H.M. Jufri Dolong, *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol.V, No. 2, 2016, hal. 295.

¹⁹ H.M. Jufri Dolong, *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol.V, No. 2, 2016, hal. 296.

²⁰ Darmiah, Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1, 2021, hal. 167.

Dalam UU. RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV Pasal 29 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi. Pendidik merupakan pelaku utama yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Menjadi pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membina, dan membimbing peserta didik.²¹

d. Bahan atau Materi Pelajaran

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar mencakup informasi, alat, dan teks yang digunakan pendidik dalam perencanaan dan telaah implementasi pembelajaran. Diantara yang dijadikan bahan adalah sebagai berikut :

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru).
- 2) Kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Informasi pendukung.
- 4) Latihan-latihan.
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK).
- 6) Evaluasi.²²

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman,

²¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.03, No.2, 2017, hal. 340.

²² H.M. Jufri Dolong, *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol.V, No. 2, 2016, hal. 297.

menarik, dan tidak membosankan. Namun, pemilihan metode haruslah tepat saat diterapkan pada proses pembelajaran.²³

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Roestiyah, jenis-jenis media pembelajaran ada 6 yaitu manusia, buku, media massa (majalah, surat kabar, radio, televisi, dan lain-lain), lingkungan, alat pengajaran (buku pengantar, peta, gambar, kaset, papan tulis, spidol, dan sebagainya), dan museum (penyimpanan benda kuno).²⁴

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur atau menilai keberhasilan suatu program. Dalam pembelajaran, evaluasi dilakukan pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut Dja'far Siddik, fungsi evaluasi ada 5 yaitu :

- 1) Intensif untuk meningkatkan belajar peserta didik.
- 2) Umpan balik bagi peserta didik.
- 3) Umpan balik bagi pendidik.
- 4) Informasi bagi orang tua/wali.
- 5) Informasi untuk lembaga pendidikan.²⁵

²³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.03, No.2, 2017, hal. 345.

²⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.03, No.2, 2017, hal. 349.

²⁵ *Ibid*, hal. 350.

3. Ahli Sunah Waljamaah

a. Pengertian Ahli Sunah Waljamaah

Secara etimologi, ahli sunah waljamaah berasal dari Bahasa Arab yaitu *ahlu*, *as-sunnah*, dan *al-jama'ah*. *Ahlu* artinya pemeluk aliran, *as-sunnah* artinya *athariqah* (jalan), dan *al-jama'ah* artinya sekumoulan orang yang memiliki tujuan. Secara terminologi, ahli sunah waljamaah artinya penganut sunnah dan mayoritas umat.²⁶

ahli sunah waljamaah adalah golongan yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan jama'ah yang terdiri dari beberapa ulama penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW. Paham ahli sunah waljamaah berusaha untuk menjaga sumber-sumber ajaran yang sudah disepakati oleh para ulama' yaitu Al-Qur'an, as-sunnah, ijma', dan qiyas.²⁷

Ajaran-ajaran ahli sunah waljamaah mencakup bidang aqidah, syariah, akhlak tasawuf. Aqidah berkaitan dengan iman (kepercayaan) yang harus diucapkan dengan lisan, diakui dalam hati, dan diamalkan dalam perbuatan. Syariah merupakan hukum yang ditetapkan Allah melau perantara para Rasul. ahli sunah waljamaah mengakui kebenaran 4 madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Akhlak tasawuf yaitu mensucikan diri lahir batin dengan menempuh jalan (tarekat).²⁸

Pendirian paham ahli sunah waljamaah bahwa Islam merupakan agama yang suci atau fitri, yang bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang dimiliki oleh manusia. Paham tersebut bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik, yang sudah

²⁶ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi ASWAJA An-Nahdliyah*, Yogyakarta : LKiS, 2017, hal.40.

²⁷ Abu Yasid, *Paham Keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2022, hal.25.

²⁸ Nur Cholid, *Pendidikan Ke-NU-an*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2017, hal. 8-11.

ada dan menjadi ciri-ciri suatu kelompok atau golongan manusia seperti suku maupun bangsa, dan tidak memiliki tujuan untuk menghapus nilai-nilai tersebut.²⁹

b. Pengertian Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang dibentuk pada tahun 1926, lahir dari pesantren, didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi masyarakat Islam terbesar yang bergerak dibidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Organisasi ini menganut ajaran ahli sunah waljamaah. Ahli sunah waljamaah merupakan golongan yang berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Kehadiran organisasi Nahdlatul Ulama di Indonesia memiliki peranan penting di berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan. Program NU dalam bidang pendidikan yakni, mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, pengajaran dan pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk melakukan pembinaan kepada umat manusia agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas, terampil dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.³⁰

4. Nilai Pendidikan ASWAJA

a. Tawasuth (Moderat)

Tawasuth atau moderat artinya di tengah-tengah. Tidak condong ke kanan juga tidak condong ke kiri. Dengan karakter tawasuth, peserta didik diharapkan dapat bersikap moderat dalam keadaan apapun dan dimanapun.³¹

b. Tasamuh (Toleransi)

²⁹ KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *RISALAH ASWAJA Dari Pemikiran, Doktrin, Hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, hal. 71.

³⁰ Nurani Rahmania & Anita Nur Safitri, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter*, Iera: Islamic Education and Research Academy, Vol.2, No.2, 2021, hal.74.

³¹ Yoyok Amirudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Aswaja*, Vicratina Vol.2 No.2, 2017, hal. 118.

Tasamuh atau toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati perbedaan. Tasamuh merupakan sikap toleransi, menghargai, tepa slira, tenggang rasa, dan saling menghargai. Apabila nilai tasamuh diterapkan dalam kehidupan, maka akan terjadi kerukunan, harmonis, dan damai yang merupakan tujuan Islam untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Tidak hanya damai namun juga bisa mendamaikan. Seluruh umat Islam adalah muslim yang senantiasa menciptakan kehidupan yang rukun, damai, aman, harmonis, dan toleransi.³²

c. Tawazun (Seimbang)

Tawazun merupakan sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan Khidmah kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan.³³ Tawazun artinya keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak berlebihan atau kekurangan. Melalui tawazun, ASWAJA ingin menciptakan integritas dan solidaritas social umat.³⁴

d. Ta'adul (Keadilan)

Ta'adul artinya tegak lurus. Ta'adul berasal dari kata al-'adlu yang artinya keadilan atau I'dilu yang artinya bersikap adillah. Prinsip dan karakter ta'adul yang sudah melekat pada agama Islam harus diterapkan dalam semua bidang agar sikap dan tingkah laku umat Islam selalu menjadi pengukur dan saksi kebenaran.³⁵

5. Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah di Lembaga Pendidikan

Pembelajaran pendidikan di Indonesia masih terlalu mengedepankan individu peserta didik, belum mengedepankan bagaimana peserta didik dapat berkembang dengan baik di lingkungannya. Pembelajaran belum di arahkan pada aspek kemanusiaan peserta

³² Ilma Kharismatunisa', *Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Vol.14, No.2, 2021, hal. 152-153.

³³ *Ibid.*,

³⁴ Rustam Ibrahim, *Deradikalisasi Agama dalam Pemahaman Teks-teks Literatur Pendidikan*, Wahana Akademika Vol.2 No.2, 2015, hal. 56.

³⁵ Rustam Ibrahim, *Deradikalisasi Agama dalam Pemahaman Teks-teks Literatur Pendidikan*, Wahana Akademika Vol.2 No.2, 2015, hal. 57.

didik untuk tumbuh secara maksimal. Minimal visi pembelajaran diarahkan untuk mengkolaborasikan aspek kemanusiaan dan ketuhanan secara imbang. Kurikulum saat ini dituntut untuk dapat mengembangkan karakter generasi dan membimbing peserta didik agar berperilaku positif yang bermanfaat untuk kehidupannya.³⁶

Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam penyebaran dan pengembangan ajaran ahli sunah waljamaah. Dalam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, memiliki ciri khusus dan jati diri pendidikan Ma'arif NU diantaranya :

- a. Terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam ibadah, pergaulan, pembiasaan, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terwujudnya rasa harga diri, mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa, mencintai orang tua, dan menghormati guru.
- c. Terwujudnya semangat dalam belajar, cinta tanah air, dan memuliakan agama Islam.
- d. Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kebersihan, keindahan, dan sikap kekeluargaan.
- e. Terlaksananya amal saleh dalam kehidupan sesuai ajaran ahlussunnah wal jama'ah di kalangan guru, murid, dan lingkungan sekolah.³⁷

6. Membentuk Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan sifat manusia, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai atas perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan yang tercerminkan dalam pikiran, sikap, perasaan,

³⁶ Hasan Hari dkk, *Implementasi Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.8, No.19, 2022, hal.138.

³⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal.33.

perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, social, hukum, budaya, adat istiadat yang berlaku.³⁸

Karakter merupakan lukisan jiwa yang termanifestasikan dalam tingkah laku seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter artinya sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, dan akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang untuk membedakan orang satu dengan orang lain. Orang yang berkarakter artinya orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak. Dengan itu, menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian seseorang atau akhlak.³⁹

Pendidikan karakter merupakan usaha mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter baik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta Tindakan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁴⁰

Pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴¹

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human

³⁸ Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta : Kencana, 2018, hal.11.

³⁹ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.9, No.1, 2016, hal. 122-123.

⁴⁰ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020, hal.4.

⁴¹ Amin Ary Wibowo dkk, *The Pattern Of Internalization Of ASWAJA An-Nahdliyah Character Values (Analysis Study Of Madrasah Aliyah With Islamic Education Background)*, JRSSEM: Journal Research Of Social, Science, Economics, and Management, Vol.01, No.9, 2022, hal.5.

atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁴²

Karakter religius menurut Mohamad Mustari (2011:1) adalah nilai karakter yang memiliki hubungan dengan Tuhan. Nilai religius ditunjukkan dengan perkataan, pikiran, serta tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. menurut Thomas Lickona (1992:39) mengatakan bahwa “religion is for many a central motive for leading a moral life” yang memiliki makna agama menjadi motif utama dalam membimbing kehidupan moral.⁴³

b. Nilai-nilai Karakter Religius

Menurut Zayaddi, nilai-nilai karakter religius dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah merupakan penanaman nilai keagamaan yang berhubungan langsung dengan Tuhan (*hablum minallah*).⁴⁴ Nilai-nilai ilahiyah antara lain :

- a) Iman, yaitu kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, yaitu sikap pasrah kepada Allah.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya.
- d) Taqwa, yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- e) Ikhlas, yaitu sikap tanpa pamrih atau hanya menghadapkan ridho Allah.

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25.

⁴³ Rosikum, *Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol.6, No.2, 2018, hal. 297.

⁴⁴ Rohmad, and N. Kolis, *Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo*, Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, Vol. 1, No. 02, 2021.

- f) Tawakal, yaitu sikap bersandar dan berharap kepada Allah.
- g) Syukur, yaitu merasa berterima kasih atas nikmat yang diberikan Allah.
- h) Sabar, yaitu sikap menahan diri dan kesadaran.

2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah merupakan nilai yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Nilai-nilai insaniyah antara lain :

- a) Silaturahmi, yaitu menjalin tali kekerabatan atau kasih sayang sesama manusia.
- b) Al-Ukhuwah, yaitu persaudaraan.
- c) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat manusia itu sama.
- d) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) Husnudzan, yaitu berfikir positif atau berbaik sangka.
- f) Tawadlu, yaitu rendah hati atau tidak sombong.
- g) Al-Wafa, yaitu menepati janji.
- h) Insyirah, yaitu menerima dengan lapang dada.
- i) Amanah, yaitu bisa dipercaya.
- j) Iffah atau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tetap rendah hati.
- k) Qawamiyah, yaitu sikap hemat atau tidak boros.
- l) Al-Munfikun, yaitu sikap tolong menolong sesama manusia.⁴⁵

c. Tujuan Pembentukan Karakter

Kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk kedepannya tentu membutuhkan kepribadian yang baik pula. Diperlukannya pembentukan karakter pada peserta didik dalam mempersiapkan masa depan sebagai insan yang memiliki jati diri dan insan yang memiliki akhlak mulia.⁴⁶

⁴⁵ Wakhidatul Khasanah dkk, *Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*, Kuttab, Vol.1, No.1, 2019, hal. 66.

⁴⁶ Fatkhul Khamid & Hamdan Adib, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja*, Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, Vol.2, No.2, 2021, hal.69.

Pengoptimalan dalam pendidikan akan membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam memilih dan menyaring pergaulan, perbuatan, dan Tindakan sesuai dengan norma-norma kehidupan yang berlaku. Pengoptimakan pendidikan karakter dikenal dengan revolusi mental, dimana melakukan perbaikan tanpa menghilangkan proses perubahan dalam pembentukan karakter yang sudah ada.⁴⁷

Beberapa tujuan pembentukan karakter terutama dalam lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperkuat serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang khas sebagaimana nilai-nilai yang telah dikembangkan.
- 2) Mengoreksi atau memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang pas maupun tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- 3) Membangun koneksi atau hubungan yang harmonis dengan keluarga maupun kepada masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴⁸

B. Kajian Penelitian terdahulu

Beberapa kajian penelitian yang berhubungan dengan implementasi mata pelajaran ASWAJA dalam membentuk karakter siswi, peneliti telah menemukan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhkamat Savi'i yang berjudul "Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019" dalam Skripsi.

⁴⁷ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018, hal.4.

⁴⁸ Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbawiyah Vol.11, No.2, 2014, hal. 267.

Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2020, diketahui bahwa pendidikan karakter menjadi sebuah solusi di tengah degradasi moral remaja pada saat ini, sekolah-sekolah berlomba-lomba menyediakan ciri khas berupa ekstra untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Terutama pada sekolah yang dinaungi oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki ciri khas dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan menerapkan mata pelajaran ASWAJA. Mata pelajaran ASWAJA menjadi alternatif dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.⁴⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi mata pelajaran aswaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu dilakukan di sekolah jenjang Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dede Adnan Fahmi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur”, dalam Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Tahun 2021, diketahui bahwa pembelajaran ASWAJA cukup efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa bukan hanya pembelajaran ASWAJA saja yang dapat membentuk karakter peserta didik, melainkan pembelajaran yang lainnya juga dapat membentuk karakter peserta didik. Dan pendidikan karakter yang diterapkan sejak kecil akan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang unggul kedepannya.⁵⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan atau implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar yang merupakan sekolah umum, sedangkan

⁴⁹ Muhkamat Savi’I, *Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, Metro : Institut Agama Islam Negeri Metri, 2019.

⁵⁰ Muhammad Dede Adnan Fahmi, *Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.

penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang merupakan Lembaga pendidikan Islam dan berlandaskan paham ahlussunnah wal jama'ah dan dinaungi oleh Nahdlatul Ulama.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Azizah yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran ASWAJA Di MI Ma’arif Polorejo”, dalam Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020, diketahui bahwa mata pelajaran ahli sunah waljamaah dan mata pelajaran lainnya yang mengandung pendidikan karakter akan memudahkan anak menerima serta memahami dengan penerapan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin. Faktor orang tua dan lingkungan pun mempengaruhi perubahan karakter peserta didik, terutama lingkungan geografis yang dekat dengan Kawasan terminal dan jalan raya penghubung antar kota. Pihak sekolah berupaya mencegah pengaruh negative dengan guru memantau karakter peserta didik.⁵¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mata pelajaran ahli sunah waljamaah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas penanaman karakter religius di usia dini, sedangkan penelitian ini membahas pembentukan karakter remaja.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lufita Dewi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs AlMaarif 01 Singosari”, dalam Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2020, diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan ahlussunnah wal jama’ah dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlaqul karimah. Guru harus memberikan bimbingan dengan berbagai kegiatan penanaman karakter peserta didik. Orang tua juga harus memberikan dukungan kepada anaknya agar dapat melaksanakan penerapan pendidikan karakter

⁵¹ Umi Nur Azizah, *Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran ASWAJA Di MI Ma’arif Polorejo*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

religious yang berlandaskan paham ahlussunnah wal jama'ah.⁵² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama di lokasi MTs yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dimana Lembaga tersebut menganut paham ahli sunah waljamaah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu subjeknya peserta didik kelas VII saja, sedangkan penelitian ini subjeknya seluruh peserta didik MTs Putri Ma'arif yang seluruhnya adalah perempuan.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Singgih yang berjudul "Upaya Kajian Aswaja Dalam Pembinaan Karakter Religius Jama'ah Di PWNu Provinsi Bengkulu" dalam Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Tahun 2022, diketahui bahwa pembinaan karakter merupakan solusi yang tepat dalam membentuk manusia seutuhnya yaitu memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembentukan karakter berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah merupakan salah satu pendekatan dalam pembentukan karakter sekaligus menjadi sumbangsih Nahdlatul Ulama dalam dunia pendidikan.⁵³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan atau pembinaan karakter. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu terfokus pada kajian ahli sunah waljamaah di PWNu Provinsi Bengkulu, sedangkan penelitian ini terfokus pada mata pelajaran ahli sunah waljamaah di MTs Putri Ma'arif Ponorogo.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan saat ini oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran maupun nilai-nilai ahli sunah waljamaah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saat ini mengkaji implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam

⁵² Lufita Dewi, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs AlMaarif 01 Singosari*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

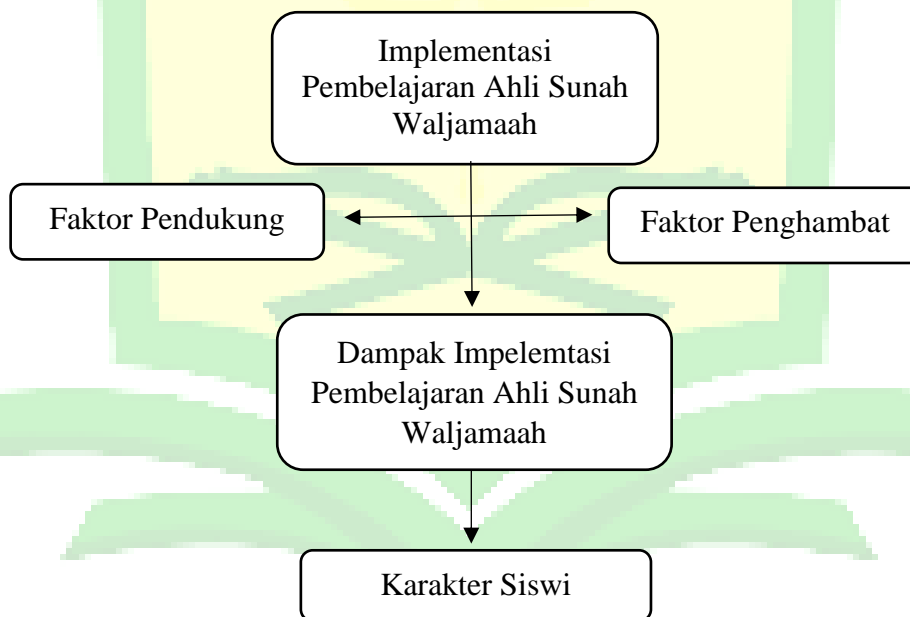
⁵³ Ahmad Singgih, *Upaya Kajian ASWAJA Dalam Pembinaan Karakter Religius Jama'ah Di PWNu Provinsi Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022.

membentuk karakter religius siswi di lembaga pendidikan Islam khususnya jenjang Madrasah Tsanawiyah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu dasar pemikiran untuk memaparkan konsep-konsep dari suatu penelitian. Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian ini, maka kerangka pikirnya sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menekankan pada proses yang tidak diuji dengan hitungan atau angka, melainkan diukur dengan data deskriptif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan.⁵⁴ Menurut Denzin dan Lincoln 1987, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik dalam mencari pemahaman mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.⁵⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau yang berhubungan dengan angka. Pada penelitian kualitatif sebelum hasilnya dapat memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan, perlu melewati tahap berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk mendapatkan fakta-fakta dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian merupakan temuan yang perlu dianalisis dan selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teorisasi.⁵⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang suatu gejala dari fenomena yang ada, yaitu gejala pada saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif menggambarkan sifat-sifat suatu individu, keadaan, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala satu dengan gejala yang lain yang ada. Penelitian deskriptif merupakan suatu

⁵⁴ A Strauss, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.158.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarys, 2017), hal. 5.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal.2

metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dengan apa adanya, tidak melakukan manipulasi. Data yang dilaporkan berupa data yang diperoleh ketika penelitian berlangsung.⁵⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putri Ma'arif Ponorogo yang berada di Jalan M. Thamrin Nomor 95, Bangunsari, Kecamatan/Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. MTs Putri Ma'arif Ponorogo tepatnya terletak di sebelah utara masjid NU Ponorogo. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan sekolah tersebut memiliki ciri khas dalam membentuk karakter peserta didik melalui mata pelajaran ahli sunah waljamaah Nahdlatul Ulama. Karena tidak semua Lembaga pendidikan menerapkan mata pelajaran ahli sunah waljamaah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang sudah diketahui. Data merupakan kumpulan dari beberapa informasi atau nilai yang diperoleh dari observasi atau pengamatan.⁵⁸ Sedangkan sumber data adalah kata-kata serta Tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya.⁵⁹ Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh yaitu data yang berasal dari guru di MTs Putri Ma'arif Ponorogo mengenai implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam membentuk karakter religius siswi. Peneliti juga mendapatkan data dari hasil terjun langsung di lapangan dengan melakukan kajian dan wawancara pada subjek yang berpengaruh pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumentasi serta literature yang mendukung dalam penelitian ini.

⁵⁷ Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto, *Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Diakom, Vol.1, No.2, 2018, hal. 84.

⁵⁸ Syafrizal Helmi Situmorang & Muslich Lutfi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2014), hal. 1.

⁵⁹ Muzayyanah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 5 Sumenep*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Hal. 53.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif diperoleh dari kegiatan wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan (orang yang ditanya), observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan, dan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data-data atau informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang bertanya dan orang yang ditanya (memberikan informasi). Tujuan diadakan wawancara yaitu untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, memverifikasi, dan memperluas informasi yang diperoleh.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar data yang diperoleh berurutan. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang ada di lapangan terutama dengan guru ahli sunah waljamaah di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif khususnya yang menyangkut mengenai ilmu-ilmu social dan perilaku manusia. Observasi merupakan kegiatan pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dimana kegiatan yang dilakukan sedang berlangsung secara terus menerus untuk menghasilkan suatu fakta. Dalam kegiatan observasi, terdapat aktivitas mencatat atau merekam suatu fakta-fakta yang ditemui ketika melakukan penelitian di lapangan.⁶¹

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian dan implementasi

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186.

⁶¹ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal At-Taqaddum, Vol.8, No.1, 2016, hal.26.

pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam membentuk karakter siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa catatan fenomena yang terjadi berbentuk tulisan, gambar, rekaman, dan lain-lain.⁶² Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notula rapat, agenda dan sebagainya diartikan juga dengan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.⁶³ Dalam penelitian ini, penulis mencari data tentang susunan struktur organisasi sekolah, keagaan guru, peserta didik, dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mencari data terkait materi yang dijelaskan guru pada mata pelajaran ahli sunah waljamaah dalam membentuk karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisaikan data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴ Berikut teknik analisis data kualitatif setelah melakukan pengumpulan data :

1. Memadatkan data melalui proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Memadatkan data bisa disebut dengan mereduksi data.

⁶² Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Vol.VIII no.2, hal. 178.

⁶³ Sugian Noor, *Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Hayati, Vol.6, No.1, 2020, hal. 2.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 248

2. Menampilkan data yang sudah dipadatkan ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi kesimpulan tersebut didukung oleh data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.⁶⁵

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan.

Berikut beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam kurun waktu yang singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian hingga pengumpulan data dalam penelitian terselesaikan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Maksud keajegan pengamatan adalah mencari atau menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan isu yang sedang dicari secara konsisten dalam proses analisis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber, metode, penyidik, dan teori yang lain.⁶⁶

H. Tahap Penelitian

Pada penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan penelitian antara lain sebagai berikut:

⁶⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hal. 4.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 327-330.

1. Tahap Pra-Lapangan

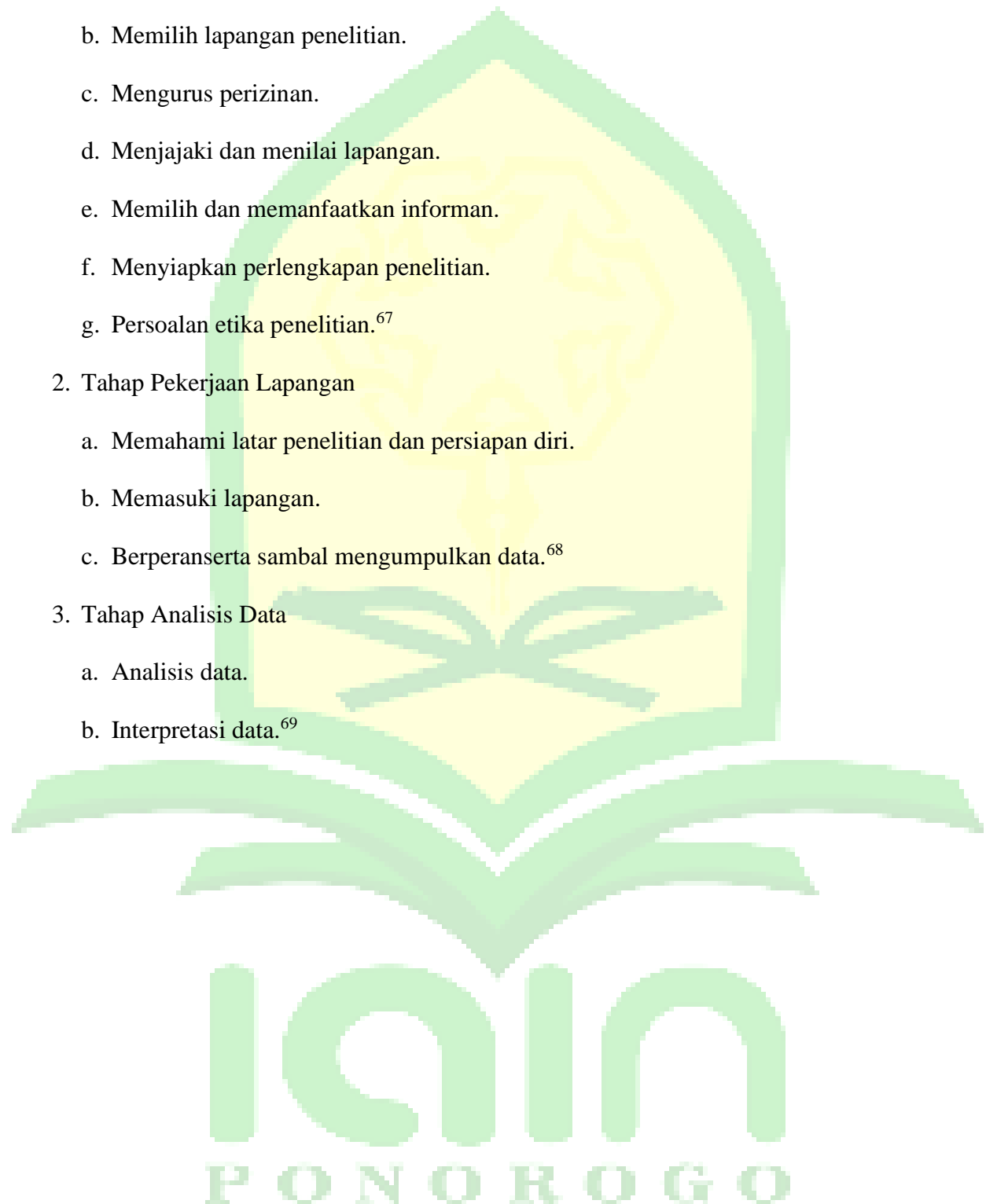
- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.⁶⁷

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.⁶⁸

3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis data.
- b. Interpretasi data.⁶⁹



⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 127-134.

⁶⁸ *Ibid.*, hal.137

⁶⁹ *Ibid.*, hal.149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Tabel 4.1
Profil M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

1.	Nama Sekolah	MTs Putri Ma'arif Ponorogo
2.	NPSN	20584899
3.	Alamat	Jln. Sultan Agung No.81, Bangunsari
	Kecamatan/ Kabupaten	Ponorogo/ Ponorogo
	Provinsi	Jawa Timur
	Kode Pos	63419
4.	Status	Swasta
5.	Akreditasi	B
6.	Contact Person	a. Bu Titik Muntianah, S.Ag. WA : 085736597917
		b. Bpk. Syaiful Nur Arifudin, S.Pd. WA : 089674300177
		c. Bpk. Sugiono, S.Pd. WA : 082257258967
7.	Kepala Sekolah	Sugiono, S.Pd.
8.	No. SK Akreditasi	175/BAP-S/M/SK/X/2015
9.	Tanggal SK Akreditasi	25/10/2015

2. Sejarah M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Sejarah berdirinya Madrasah Mualimat NU (M.Ts. Putri-Ma'arif) Ponorogo bahwa terdapat risalah lima periode yaitu :

- a. Dekade tahun 1955 sampai dengan 1956
- b. Dekade tahun 1956 sampai dengan 1958
- c. Dekade tahun 1958 sampai dengan 1962
- d. Dekade tahun 1962 sampai dengan 1976
- e. Dekade tahun 1976 sampai dengan 1987 (sampai sekarang)

Madrasah Mualimat NU terletak di Jalan Sultan Agung Desa Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Dimulainya pada tahun 1955 dimana Chafit Tantowi yang mengasuh Madrasah Tsanawiyah dengan modal Gedung SD dekat Masjid NU yang pada waktu itu masih masuk sore hari. Karena perkembangan pendidikan dan bertambahnya dan bertambahnya murid, maka Lembaga Pendidikan Ma'arif menganjurkan untuk masuk pagi hari. Tetapi kepala madrasah menghadapi masalah yaitu tidak adanya Gedung, yang akhirnya dipindahkan ke Pondok Duri Sawo pada tahun 1956. Adapun direktornya tetap Bapak Chafit Tantowi dengan dibantu beberapa guru diantaranya Bapak Asmuni, Bapak Muklas, Bapak harun, Bapak K.Hasanudin, dan Bapak Drs. K.H Chumaidi Syamsudi, MA.

Perkembangan dunia pendidikan dan tenaga guru yang tidak seimbang, maka pada tahun 1957 dimana Madrasah Tsanawiyah baru satu tahun masuk pagi lebih-lebih Bapak Chafit Tantowi yang statusnya masih guru SMP ditarik kembali. Adapun pengganti beliau adalah Bapak Imam Arifin. Madrasah Tsanawiyah tidak berdiam diri, dengan diimbangi dunia pendidikan pada umumnya yang semakin banyak, perlu kiranya para pengasuh memisahkan antara murid laki-laki dengan murid perempuan.

Pemisahan ini tidak hanya di tempat duduk dan bangku, tetapi tempat belajar atau gedung putra di pisah yaitu untuk peserta didik putra di pondok bagian barat, sedangkan

bagi yang putri di pondok bagian timur. Maka tenaga pendidik perlu ditambah, diantaranya Bapak Mujab Thohir, Bapak K. Muhayat Syah, Bapak Imam Badri Mukmin, Bapak Imam Arwachi, dan Bapak Muhkiyar.

Perlu dimaklumi bahwa pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya berhenti disini saja. Pada tahun 1958 dirasa pertumbuhan murid semakin meningkat, pemisahan murid laki-laki dan perempuan harus segera direalisasikan, bukan hanya di pondok timur dan barat, tetapi yang perempuan Sebagian kembali ke Masjid NU Bangunsari, dan akhirnya menjelma menjadi Muallimat NU lengkap 6 tahun. Sedangkan yang putra pindah ke SMP NU Jalan Batoro Katong dan menjelma menjadi Muallimin NU lengkap 6 tahun.

Perlu dimaklumi bahwa kepala Muallimin NU waktu itu adalah Bapak Imam Arifin sedangkan kepala Muallimat pada waktu itu Bapak Abdi Manaf dari Pekalongan dan sebagai wakilnya Bapak Mukiyar dengan dibantu beberapa guru diantaranya Bapak Muhayat Syah dan Bapak Mudofar. Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi pada dunia pendidikan dan perkembangan yang terus menerus, maka gedung di sekitar masjid NU harus bertambah. Dengan terpaksa dan bersifat sementara Sebagian murid muallimat pindah ke gedung Bapak H. Idris di Jalan Sriwijaya. Adapun struktur organisasi waktu itu kepala sekolah Bapak Sofwan. Semangat yang tinggi menghasilkan gedung lebi cepat dari yang direncanakan. Bapak K. Muhayat Syah tampil sebagai kepala sekolah dan wakilnya Bapak Mukiyar. Perluasan sudah cukup siswi yang berada di gedung Bapak H. Idris kembali ke Bangunsari. Namun demikian perlu dimaklumi bahwa pada kepemimpinan Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi mengalami perkembangan yang pesat sekali sekitar tahun 1968 sampai tahun 1970, maka atas kebijaksanaan Ma'arif murid-murid kelas IV, V, dan VI dipindahkan sementara di Madrasah Bapak H. Idris ini yang kedua.

Tepatnya pada tahun 1962, Madrasah Muallimat disahkan oleh Lembaga Madrasah Ma'arif dan sebagai kepala sekolah Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi. Waktu terus berjalan, Madrasah Muallimat berhasil menyelaraskan diri dengan cita-cita perintis,

perubahan-perubahan demi mengikuti perkembangan waktu dengan dilandasi ciri-ciri *Ahlussunnal Wal Jama'ah*.

Madrasah Muallimat NU lengkap dengan tingkatan dari kelas I hingga kelas VI dibawah pimpinan Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi dengan staf guru dari beberapa pelosok daerah antara lain :

- a. Bapak KH. Masfur Hasbulloh dari Pondok Bendo Kediri
- b. Bapak KH. Hsyim Sholeh dari Pondok Jampes Kediri
- c. Bapak Maftuh Zainuri dari Pondok Modern Gontor
- d. Bapak Imam Wiyono dari Pondok Modern Gontor
- e. Bapak Masrur Solikin dari Pondok Termas Pacitan
- f. Ibu Warsini dari PGAN Solo

Pendidikan di Madrasah Muallimat baik pelajaran agama maupun pelajaran umum mendapat dukungan dari masyarakat. maka tidak heran apabila Madrasah Muallimat mendapatkan bantuan dari Departemen Agama baik berupa tenaga guru, buku-buku, kitab-kitab agama, dan lain-lain. Dengan perkembangannya, maka pada tahun 1978 nama Madrasah Muallimat NU dengan SK Lembaga Pendidikan Ma'arif dirubah menjadi MTs dan MA Putri Ma'arif Ponrogo. Nama bisa berubah, tetapi ciri tidak akan terlupakan: MTs/MA berjalan seiring jalan, artinya MTs/MA Putri Ma'arif menjalankan kurikulum dari pemerintah (Departemen Agama) ditambah program muallimat yang sudah digariskan, berarti tugasnya semakin berat namun mulia.

Pada tahun 1977 dengan SKB tiga Menteri Madrasah Muallimat lengkap dengan NU berubah menjadi kelas I, II, III Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo dan kelas IV, V, VI Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Dengan susunan organisasi sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : Bapak KH. Moh. Oemar Ahmadi
- b. Wakil Kepala Bagian Edukatif : Bapak Mudhakhir, BA
- c. Wakil Kepala Bagian Keuangan : Bapak Zaroni Fadli

Dan dibantu oleh beberapa guru diantaranya :

- a. Bapak K. Qomari Ridwan
- b. Bapak Imam Wiyono
- c. Bapak Sofwan Hadi
- d. Bapak Zaini Muharom
- e. Ibu Sринi

Serta beberapa guru lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya baik bantuan dari Departemen Agama maupun guru-guru dengan SK LP Ma'arif. Selain melaksanakan dua kurikulum, MTs dan MA Putri Ma'arif Ponorogo juga bisa mengikuti ujian-ujian negara baik dari Departemen Agama (sekarang menjadi Kementerian Agama) maupun dari Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Kementerian Pendidikan Nasional) yang melanjutkannya bisa meneruskan ke perguruan tinggi negeri melalui PMDK maupun test Sipiamaru (Seleksi Penerimaan Siswa Baru).

3. Letak Geografis M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Putri Ma'arif Ponorogo merupakan Lembaga pendidikan menengah pertama swasta yang berdiri di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama yang beralamatkan di Jalan Sultan Agung Nomor 81, Kelurahan Bangunsari, Ponorogo. Tepatnya berada di sebelah utara Masjid NU Ponorogo.

4. Visi dan Misi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

a. Visi

Adapun visi dari M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo yaitu "Unggul Dalam Mutu, Berlandaskan Ahlussunah Wal Jama'ah" dengan indikator visi :

- 1) Peningkatan ilmu Pengetahuan yang didasari Iman yang kuat berlandaskan Ahlussunah wal jama'ah.
- 2) Berakhlak Mulia dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara utuh.
- 3) Berfikir ilmiah, rasional dan berjiwa kompetitif.
- 4) Memiliki rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab.
- 5) Memiliki karakter bangsa yang ber peradaban dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan stkatp dan amaliah berdasarkan Ahlussunah Wal jama'ah.
- 2) Menunjukkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, dalam prestasi akademik maupun non-akademik.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 5) Mempersiapkan siswa untuk berprestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

5. Tujuan M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Tujuan M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo yaitu :

- a. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan peserta didik yang mengarah pada pendidikan lebih lanjut.
- b. Menciptakan kepribadian peserta didik berakhlak mulia, serta berketerampilan untuk hidup mandiri.
- c. Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
- d. Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa.
- e. Terciptanya jalinan kerjasama yang hamonis antara sesama madrasah, orang tua siswa dan masyarakat.

- f. Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- g. Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan baik akademis maupun non-akademis.

6. Struktur Organisasi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Tabel 4.2
Struktur Organisasi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Pimpinan Madrasah	
Kepala Madrasah	Sugiono, S. Pd
Waka Kurikulum	Hamna Riv'an Ni'amah, S.E.
Waka Kesiswaan	Titik Muntianah, S.Ag.
Waka Humas dan Sarpras	Syaiful Nur Arifudin, S.Pd.
Bendahara	Uly Munfaati, S.Pd.
Tata Usaha	
Staf Tata Usaha	Luki Hartati, S.E.
Pembagian Tugas Wali Kelas	
Kelas IX-A	Titik Muntianah, S.Ag.
Kelas IX-B	Uly Munfaati, S.Pd.
Kelas VIII	Naryono, M.Pd.
Kelas VII	Henik Al Husnawati, S.Pd.I.

7. Guru dan Tenaga Pendidik M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Tabel 4.3
Guru dan Tenaga Pendidik M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Alamat	Mata Pelajaran
1.	Sugiono, S. Pd	S-1	Wringinanom, Sambit, Ponorogo	Bahasa Arab, Tafsir

2.	Titik Muntianah, S. Ag.	S-1	Keniten, Ponorogo	Fiqih, Aqidah Akhlaq, Bahasa Jawa
3.	Hamna Ri'van Ni'amah, SE.	S-1	Dolopo, Madiun	Matematika
4.	Uly Munfa'ati, S.Pd.I.	S-1	Japan, Babadan, Ponorogo	Bahasa Indonesia
5.	Feti Elia Ni'amah, S.E.	S-1	Jl. Pramuka, Ponorogo	IPA
6.	Achmad Taufiq H., S. Pd.I.	S-1	Jl. KBP. Duriat Ponorogo	Bahasa Arab
7.	Syaiful Nur Arifudin, S.Pd.	S-1	Jl. Zainal Arifin, Kauman, Ponorogo	Bahasa Inggris, TIK
8.	Henik Al Husnawati, S.Pd.I.	S-1	Tamanarum, Ponorogo	Qur'an Hadits, SBK
9.	Naryono, M. Pd. I.	S-2	Setono, Jenangan, Ponorogo	SKI
10.	Izza Uliy Nuha, S.Pd.	S-1	Kadipaten Babadan, Ponorogo	IPA, Prakarya, IPS
11.	Saiful Fanani, S.Sos.	S-1	Jl. Mangga, Keniten, Ponorogo	Penjaskes, Aswaja
12.	Ines Binti Ma'rifah, S.Pd.	S-1	Dagangan, Madiun	SBK, PKN
13.	Luki Hartati, SE.	S-1	Sumoroto, Ponorogo	Tata Usaha

8. Daftar Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Tabel 4.4
Daftar Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Kelas VII	Kelas VIII
1. Aidila Syahida Nugrahaini	1. Ananda Olivia
2. Anisa Ul Masruroh	2. Anissa Cahya Tri Besari
3. Ari Sabilla	3. Archika Deniya Juniar
4. Berlian Febria Putri Ridena	4. Az Zahra Zahli Cinby Putri K.
5. Dela Wati	5. Cika Laras Sati
6. Ervana Barokah	6. Dwi Yunita Ayu Ningtyas
7. Intan Nur Aini	7. Elsa Yulistina
8. Ivara Debby Auresilla	8. Frisca Dwi Salma Zahrotunnisa
9. Karisma Ridhotul Dwi Anugrah	9. Galuh Dian Pratiwi
10. Lika Pratiwi	10. Haddil Shafira Agustin
11. Maretta Lauwa Distyani	11. Indah Fitrotul Wahidah
12. Muslimatun Nissa'	12. Istiqomah Arivuna Ojtavia
13. Nadia Ertaleta Azzarine	13. Ittaqi Lintan Juwa
14. Nadila Andin Nitami	14. Jihan Oktavia Wijayanti
15. Nafida Amalina Putri Ramadani	15. Manda Dewi Roma Dhona
16. Nikmah Yudri Efendi	16. Nesa Kaila Hamida
17. Renita Nur Mahmudah	17. Rahma May El Hawa
18. Shofi Husniyah Nawwaroh	18. Silvia Dian Rahmadani
19. Suci Oktaviasari	19. Wahyu Anjari
20. Yumna Mutiara Putri	20. Yhusifa Hannanuraini
	21. Yusnia
	22. Dhiviya Jaya Mulia

	23. Aisha Keilanizar Ahzani
Kelas IX-A	Kelas IX-B
1. Aida Siti Aura	1. Belinda Rahma Nia
2. Alfia Farha Sa'dia	2. Della Agata
3. Asa Aulia Albaah	3. Fernanda Nasywa Kirana
4. Eka Zulia Kalimatus Sya'diah	4. Friesta Maulidina Nur Azizah
5. Endang Sri Eni	5. Hajar Azura
6. Eva Dwi Sringrum	6. Hilda Rahma Niar
7. Fiika Muraqabatur Muflihah	7. Jingga Yulica Risky Langgit
8. Hajar Azira	8. Kartika Putri Ramadhani
9. Najjua Lidya Nur Aini	9. Laila Khotimatul Fatimah
10. Natasya Selvia Linggar Pratiwi	10. Miladiah Nur
11. Nelly Zulfa Isnatul Laili	11. Syarifah Nurmu'izah Azzahro
12. Putri Tamama Khafidotur R.	12. Zahratu Shita
13. Sri Hartini	13. Mila Septiani
14. Yuhyi Nadia Risfani	14. Callysta Nadia Ulfa Ramadhani

9. Sarana dan Prasarana M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

MTs Putri Ma'arif Ponorogo memiliki luas tanah 815 m². Tanah yang di tempati berupa tanah wakaf dengan penggunaan tanah untuk bangunan sejumlah 651 m².

a. Jumlah dan Kondisi Bangunan

- 1) Ruang kelas sejumlah 4 ruang dengan kondisi rusak sedang.
- 2) Ruang kepala madrasah sejumlah 1 ruang dengan kondisi baik yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 3) Ruang guru sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak sedang yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².

- 4) Ruang tata usaha sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak sedang yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 5) Labolatorium komputer sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak sedang yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 6) Ruang perpustakaan sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak berat yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 7) Ruang UKS sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak sedang yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 8) Ruang ketrampilan sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak sedang yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 9) Toilet guru sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak sedang yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 10) Toilet siswa sejumlah 2 ruang dengan kondisi rusak ringan. Total luas bangunan 1 m².
- 11) Ruang OSIS sejumlah 1 ruang dengan kondisi rusak sedang yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m².
- 12) Mushola yang dibangun dengan total luas bangunan 2 m² dengan kondisi baik.
- 13) Kantin yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m² dengan kondisi rusak ringan.

b. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

- 1) Mushola yang dibangun dengan total luas bangunan 2 m² dengan kondisi baik.
- 2) Kantin yang dibangun dengan total luas bangunan 1 m² dengan kondisi rusak ringan.

c. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

- 1) Laptop sejumlah 1 buah dengan kondisi baik.

- 2) Komputer sejumlah 2 buah dengan kondisi baik.
- 3) Printer sejumlah 2 buah dengan kondisi baik.
- 4) Televisi sejumlah 1 buah dengan kondisi baik.
- 5) Mesin scanner sejumlah 1 buah dengan kondisi baik.
- 6) LCD Proyektor sejumlah 1 buah dengan kondisi baik.
- 7) Layar (screen) sejumlah 1 buah dengan kondisi baik.
- 8) Meja guru dan pegawai sejumlah 9 buah dengan kondisi baik.
- 9) Kursi guru dan pegawai sejumlah 13 buah dengan kondisi baik.
- 10) Lemari arsip sejumlah 3 buah dengan kondisi baik
- 11) Pengeras suara sejumlah 2 buah dengan kondisi baik.

10. Prestasi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

- a. Juara II Kategori Ketankasan Tingkat SMP/MTs Ma'arif NU Se-Jawa Timur Dalam Rangka Jelajah Santri II Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif NU Jawa Timur Tahun 2015.
- b. Juara II Olimpiade PAI SAC Di MAN 2 Ponorogo Tahun 2017.
- c. Juara II Olimpiade PAI ICC Di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun 2017.
- d. Juara II Lomba Tartil Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun 2017.
- e. Juara I Lomba Pidato Di MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun 2017.
- f. Juara II Olimpiade Aswaja Tingkat SMP/MTs Dalam Rangka Hari Santri Nasional LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Tahun 2017.
- g. Juara II Da'i Terpadu Se-Eks Karesidenan Madiun MAN 2 Ponorogo Tahun 2017.
- h. Juara II Lomba Karaoke New Era Mencari Bintang Di Ponorogo City Center Tahun 2018.

- i. Juara Harapan II Lomba Singer (Menyanyi) Putri Porseni MTs Kabupaten Ponorogo Tahun 2019.

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

ahli sunah waljamaah atau biasa disebut dengan ASWAJA merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib dimasukkan dalam pembelajaran khususnya di sekolah atau madrasah yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) yang dinaungi oleh organisasi Islam terbesar di dunia yaitu Nahdlatul Ulama'. Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah di M.Ts Putri Ma'arif Ponorogo mengatakan bahwa : “Kalau dibilang wajib itu hanya 1 jam tapi kalau dibilang muatan lokal harus ada. Bagaimana ya istilahnya kita di Lembaga Pendidikan Ma'arif harus ada untuk ahli sunah waljamaah itu. Pembelajaran ahli sunah waljamaah itu semua kelas 7 sampai 9 kita libatkan semua.”⁷⁰ Penjelasan serupa disampaikan oleh Bapak Sugiono selaku kepala M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo, bahwa mata pelajaran ahli sunah waljamaah merupakan pembelajaran wajib karena berada di Lembaga Pendidikan Ma'arif yang pastinya harus ada pembelajran ahli sunah waljamaah lebih tepatnya ahli sunah waljamaah ke-NU-an.⁷¹

Dari keterangan guru ahli sunah waljamaah dan kepala madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa ahli sunah waljamaah adalah mata pelajaran muatan lokal yang wajib dimasukkan dalam pembelajaran di seluruh sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan diikuti oleh semua peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran ahli sunah waljamaah, guru menyiapkan instrument pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Sugiono selaku

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-02/2023.

kepala madrasah yaitu sebagai berikut : “Perencanaan pembelajaran ahli sunah waljamaah dimulai dengan membuat RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dimana dalam penyusunannya dikembangkan dalam tema-tema atau materi pokok yang mengacu pada silabus.”⁷² Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah yang mengatakan bahwa :

Kalau untuk pembelajaran ya mbak, yang pertama kita juga mengacu karena kita kan ada RPP dan lain-lain. Tapi kita juga ingin mempraktekkan amaliyah tradisi yang ada. Jadi kita tidak hanya teori, tapi juga prakteknya. Jadi dua-duanya kita juga sebisa mungkin anak-anak itu teori juga menguasai, prakteknya juga. Kalaupun RPP dan bahan ajar, karena saya guru baru jadi saya mengacu guru yang dulu kita hanya meneruskan saja. Tapi untuk tahun depan insyaa Allah saya membuat sendiri.⁷³

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran ahli sunah waljamaah, guru menyusun instrument pembelajaran berupa RPP dan instrument lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya diberikan teori, tetapi juga diharapkan dapat mempraktekkan amaliyah-amaliyah sesuai tradisi agar peserta didik tidak hanya menguasai teori tetapi juga prakteknya.

Dalam pembelajaran ahli sunah waljamaah tentunya guru memberikan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Diantara materi yang terkandung dalam pembelajaran ahli sunah waljamaah yaitu mengenai sejarah ahli sunah waljamaah beserta ruang lingkupnya, nilai-nilai dalam ahli sunah waljamaah, dan lain-lain. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah yang mengatakan bahwa: “Secara umum itu ada sejarah ahli sunah waljamaah, karena anak-anak itu belum semuanya tau tentang ahli sunah waljamaah, kemudian kita menggali sikap-sikap yang ada di ASWAJA seperti tasamuh, tawazun, akidah, dan lain-lain itu agar anak-anak bisa mengimplementasikan di lingkungan sekitar”.⁷⁴

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-02/2023.

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Sugiono selaku kepala madrasah, bahwa secara garis besar materi ahli sunah waljamaah yaitu pondok pesantren, hubungan pesantren dengan Nahdlatul Ulama', ahlussunnah wal jama'ah, struktur Nahdlatul Ulama', aliran-aliran perpecahan dalam Islam, dan lain-lain.⁷⁵

Berdasarkan paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ahli sunah waljamaah yaitu mengenai ahli sunah waljamaah, aliran-aliran dalam Islam, Nahdlatul Ulama', nilai-nilai ahli sunah waljamaah beserta isinya.

Dalam mengajar di kelas tentunya guru menggunakan metode dan media pembelajaran untuk menyajikan materi. Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁶

Menurut Ruth Lautfer, media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu mengajar bagi para guru untuk memberikan atau menyampaikan materi, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁷⁷

Di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo, guru menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan beberapa media pembelajaran dalam menjelaskan materi seperti buku, video, dan gambar. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Saiful Fanani selaku guru yang mengampu mata pelajaran ahli sunah waljamaah yang mengatakan bahwa :

Kalau saya ya seperti guru-guru yang lain, ceramah, diskusi, pemberian tugas. Kalau medianya ya buku, LKS, dan buku penunjang Khasanah ahli sunah waljamaah. Buku Khazanah ahli sunah waljamaah itu kan terbitan dari ahli sunah waljamaah Center PWNU itu di dalamnya ada ahlussunnah wal jama'ah, terus ajaran-ajaran, latar belakang ahlussunnah wal jama'ah, sejarah NU, sikap warga

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-02/2023.

⁷⁶ Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal SAP, Vol.1 No.2, 2016, hal. 167.

⁷⁷ Talizaro Tafonao, *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No.2, 2018, hal. 104.

NU, dan lain-lain. Itu isinya hampir sama dengan LKS ahli sunah waljamaah namun disana lebih mendalam.⁷⁸

Hal serupa dijelaskan oleh Bapak Sugiono selaku kepala madrasah bahwa dalam pembelajaran ahli sunah waljamaah menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan praktek. Sedangkan untuk media menggunakan video dari youtube yang diputar melalui proyektor, media gambar atau foto untuk materi tertentu.⁷⁹

Dari paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran ahli sunah waljamaah menggunakan metode ceramah, diskusi, pemberian tugas, dan praktek. Sedangkan media yang digunakan yaitu buku LKS, buku penunjang, video, dan gambar.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran ahli sunah waljamaah, guru tidak hanya memberikan materi berupa teori saja, namun juga memperkenalkan amaliyah atau tradisi yang ada. Hal itu disampaikan oleh Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah mengatakan bahwa :

Jadi begini kalau kita ada acara keagamaan dan lain-lain itu kita juga bersama-sama untuk memikirkan kita itu berada di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang di bawah naungan Nahdlatul Ulama, acara atau kegiatan keagamaan Nahdlatul Ulama kita harus bisa memasukkan dan menguasai untuk agar tidak ketinggalan. Karena anak-anak Sebagian masih ada yang belum paham dengan amaliyah, tradisi, dan lain-lain. Otomatis kita memberikan anak-anak itu agar bisa menerima tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, seperti genduren. Biasanya mereka melihat di medsos yang di bid'ah-bid'ahkan, nah kita menanamkan itu agar mereka tau kalau amaliyah seperti itu tidak bid'ah, tidak haram. Disini kita juga melaksanakan istighotsah yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Jum'at Legi.⁸⁰

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran ahli sunah waljamaah tidak hanya sekedar memberikan teori-teori dari buku saja, namun guru juga memperkenalkan dengan amaliyah atau tradisi yang melekat pada aliran ahlussunnah wal jama'ah khususnya sesuai ajaran dalam Nahdlatul Ulama'.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/03-02/2023.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

Dalam tahap evaluasi, guru menggunakan tes tulis dan praktek. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah bahwa : “Model penilaian disini yaitu tes tulis dan praktek. Untuk kelas 7 itu tes tulis dan menguasai doa qunut, untuk kelas 8 bisa menguasai dzikir dan sholawat, dan kelas 9 praktek tahlil”.⁸¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, namun juga bisa mempraktekannya. Dalam melakukan penilaian ahli sunah waljamaah guru menggunakan tes tulis dan praktek.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Dalam mengimplementasikan pembelajaran ahli sunah waljamaah, tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswi. Menurut Bapak Sugiono selaku kepala madrasah beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah sebagai berikut :

Insyaa Allah mayoritas masyarakat Ponorogo itu notabene kan lingkungan nahdliyin, ya hampir semua yang disini ya dari lingkungan Nahdlatul Ulama. Kalau yang di panti pun demikian kan ngikutnya Nahdlatul Ulama. Disini yang di yayasan rata-rata anak yatim dan dari kalangan kurang mampu (menengah ke bawah). Kalau yang agak mampu itu rata-rata dari rumah. Kalau di Yayasan atau panti itu seperti halnya madin di pondok ya ngaji, ada pendidikan karakter juga. Bahkan madinnya salaf malah, nahwu, shorof, fiqh. Disini semua mendukung dari teman-teman, guru, dan pembiasaan yang ditanamkan disini akhirnya anak-anak akan terbiasa dan terbentuk karakter religiusnya. Disini juga ada program ziarah tahunan, khataman, setiap peringatan hari besar Islam selalu memperingati, menyemarakkan. Seperti kemarin satu abad NU, isro' mi'araj. Ngaji pagi, doa bersama, kalau siang baca tulis al-Qur'an, ada asmaul husna bersama-sama, sholat jama'ah dhuha, sholat jama'ah dhuhur, pagi pembiasaan doa pagi.⁸²

Ditambah dengan penjelasan Bapak Saiful Fanani yang mengatakan bahwa :
 “Kalau minat dan motivasi mereka termasuk tinggi, karena kalau kita memberi wacara

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/09-02/2023.

tentang ahlussunnah wal jama'ah itu anak-anak ingin cari tahu lagi. Tidak ada yang menghambat justru mendukung".⁸³

Dari paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah terhadap pembentukan karakter religius siswi yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mayoritas adalah warga nahdliyin yang juga di dalamnya mengajarkan amaliyah-amaliyah ahli sunah waljamaah, minat belajar siswi yang cukup tinggi, didukung adanya kegiatan rutin di sekolah seperti ngaji pagi, doa bersama, sholat berjamaah, dan kegiatan lainnya yang akhirnya peserta didik terbiasa dan terbentuk karakter religiusnya.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah, seperti yang dijelaskan Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah yang mengatakan bahwa :

Mereka itu lebih cenderung mendengarkan, kalau diberi tugas malah susah. Karena anak-anak kan kurang membaca. Kalau saya lebih baik menerangkan, nanti kalau ada yang penting silahkan dicatat. Jadi mereka lebih paham, daripada disuruh membaca itu pasti aras-arasen. Kalau dari teman tidak, mungkin malah pengaruh dari gadget, di HP banyak paham-paham yang radikal juga, nah itu kita harus bisa menepis itu.⁸⁴

Pengakuan dari Mila Septiani selaku salah satu siswi kelas IX-B mengatakan bahwa: "Kalau kondisi lagi nggak vit di kelas itu kadang lemes, loyo, tidak bisa menerima pembelajaran ahli sunah waljamaah dengan baik. Kadang saya bisa menerima pembelajaran kadang juga muter-muter. Kalau lagi muter-muter saya berusaha bertanya kepada guru, contohnya tokoh-tokoh ulama' kalau nggak paham saya tanya."⁸⁵

Dari paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-02/2023.

siswi adalah faktor kesehatan jasmani, faktor intelegensi dan bakat, cara belajar, serta pengaruh dari gadget.

3. Implikasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Berikut beberapa pemaparan terkait implikasi pembelajaran ahli sunah waljamaah terhadap pembentukan karakter religius siswi di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo. Menurut Bapak Sugiono selaku kepala madrasah, terkait implikasi atau dampak implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah beliau mengatakan sebagai berikut: “Ya alhamdulillah kalau perubahan tetap ada. Kalau mungkin yang latar belakangnya semisal ndak paham tentang adab, ta'dim, itu lama-lama terbiasa dengan teman, karena lingkungan itu bisa merasakan dia akan ikut-ikutan dan terbiasa. Terlebih yang di Yayasan, pembelajarannya juga ditekankan”.⁸⁶

Hal itu juga serupa dengan penjelasan Bapak Saiful Fanani yang mengatakan bahwa :

Saya lihat dari dampak perilaku anak itu yang dulunya begini jadi ada suatu perubahan. Yang dulunya suka bicara kotor atau crash dengan temannya saat ini sudah mulai berkurang. Kalau adab dengan guru karena dulu terkena covid, guru dengan siswi kan ada jarak. Nah sekarang kita tanamkan lagi adab-adab yang ada di madrasah, seperti salaman dengan guru, sholat itu bisa mengikuti secara penuh, walaupun implementasinya secara pribadi saya belum bisa mengukur karena yaitu tidak satu lokasi. Kalau saya lihat, mereka bisa menerima dengan baik. Kalau implementasi di rumah kita belum bisa mengukur secara pasti. Saya kira-kira sudah bisa. mungkin ada satu dua yang belum hafal doa qunut seperti itu. kalau di sekolahan bisa, mereka mengikuti lingkungan.⁸⁷

Pengakuan dari Mila Septiani selaku salah satu siswi kelas IX-B, terkait implikasi atau dampak yang dirasakan pribadi dengan adanya implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius mengatakan bahwa :

Dampaknya bisa mengetahui tokoh-tokoh ulama' yang belum saya ketahui, lebih mendalami ilmu ahli sunah waljamaah, yang sebelumnya belum tau amalan-amalannya sekarang sudah tau. Dulunya kurang baik sekarang bisa lebih baik.

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/09-02/2023.

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

Seperti sopan santunnya sekarang lebih mendalam daripada yang dulu, sholatnya tepat waktu tidak bolong, kalau dzikir setelah sholat juga diterapkan.⁸⁸

Dari paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa implikasi atau dampak dari implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi adalah siswi terlihat adanya perubahan sikap terkait adab, sopan santun, tingkah laku, dan lebih mendalami ahli sunah waljamaah beserta amaliyah-amaliyahnya.

Terkait kesesuaian antara pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius dengan tujuan pendidikan nasional, Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah mengatakan bahwa: “Menurut saya sesuai mbak, karena dengan kita mempelajari ahli sunah waljamaah, menerapkan prinsip-prinsip ahli sunah waljamaah itu kita bisa membentuk karakter pribadi kita, yang sebelumnya jelek bisa membentuk karakter yang lebih baik. Karena saya sudah menerapkan itu, yang sebelumnya nakal bisa menjadi lebih baik.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mampu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Ahli sunah waljamaah atau biasa disingkat ASWAJA merupakan golongan yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW yang berusaha menjaga sumber-sumber ajaran

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-02/2023.

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

Islam yang telah disepakati oleh para ulama' yaitu Al-Qur'an, as-sunnah, ijma', dan qiyas.⁹⁰ Nahdlatul Ulama' sebagai organisasi Islam yang berlandaskan ahli sunah waljamaah, mewajibkan pembelajaran ahli sunah waljamaah untuk diajarkan di sekolah atau madrasah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif) Nahdlatul Ulama'.

Dalam melaksanakan pembelajaran ahli sunah waljamaah, beberapa tahap manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁹¹ Menurut hasil wawancara saat penelitian, guru sudah melaksanakan manajemen pembelajaran sesuai dengan teori. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru merencanakan proses pembelajaran dengan menyiapkan instrument pembelajaran berupa RPP dan bahan ajar berupa buku LKS ahli sunah waljamaah dan buku penunjang Khazanah ahli sunah waljamaah. Dalam penelitian ditemukan bahwa guru mengajar sesuai dengan acuan yang sudah disusun di dalam RPP. Dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca doa, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memberi motivasi atau apresiasi. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti dimana ada 3 pola yaitu eksplorasi (menggali informasi), elaborasi (penggarapan secara tekun dan cermah), dan konfirmasi (berdiskusi dan tanya jawab). Kegiatan penutup pembelajaran diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman, memberikan motivasi, dan memberikan informasi terkait rencana pembelajaran yang akan datang.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi atau metode maupun teknik dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi.⁹² Di M.Ts.

⁹⁰ Abu Yasid, *Paham Keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2022, hal.25.

⁹¹ Muhlasin, *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*, Akademia Vol.15 No.1, 2019, hal. 72.

⁹² Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Tulungagung: Guepedia, 2020), hal. 60.

Putri Ma'arif Ponorogo, guru mengajar ASWAJA menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran ASWAJA, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Adapun media yang digunakan yaitu buku LKS, buku penunjang ahli sunah waljamaah, video, dan gambar. Beberapa nilai yang terkandung dalam ahli sunah waljamaah yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo yaitu sebagai berikut :

a. Tawasuth (moderat)

Tawasuth merupakan sikap tengah-tengah, tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis). Islam bisa diterima di semua lapisan masyarakat karena memiliki sikap tawasuth ini. Manusia diharapkan tidak terjebak dengan perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.⁹³ Implementasi tawasuth di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo sesuai dengan teori yang diwujudkan dalam Tindakan sebagai berikut :

- 1) Salam dan mencium tangan guru ketika pagi memasuki madrasah dan ketika akan pulang sekolah.
- 2) Menjalin silaturahmi dengan saling sapa ketika di madrasah.
- 3) Menyeimbangkan ego, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, bisa menyaring dan mengambil jalan tengahnya.
- 4) Sholat berjama'ah, ngaji pagi, dzikir, dan sholawat.

b. Tasamuh (toleransi)

Secara bahasa, tasamuh artinya toleransi atau tenggang rasa. Sedangkan secara istilah tasamuh merupakan sikap saling menghargai antar sesama manusia meskipun pendapatnya bertentangan dengan pendiriannya.⁹⁴ Implementasi tasamuh di M.Ts.

Putri Ma'arif Ponorogo sesuai dengan teori yang diwujudkan seperti berikut:

⁹³ Muhidin dkk, *Moderasi dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.4, No.1, 2021, hal. 27.

⁹⁴ Aris Sofyan, *Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.7, No.1, 2015, hal. 73.

- 1) Tidak membeda-bedakan teman.
- 2) Menghargai orang lain, tidak mengolok-olok atau membully.
- 3) 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

c. Tawazun (seimbang)

Tawazun merupakan sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan Khidmah kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, serta kepada lingkungan.⁹⁵ Tawazun artinya keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak berlebihan atau kekurangan. Melalui tawazun, ahli sunah waljamaah ingin menciptakan integritas dan solidaritas social umat.⁹⁶ Implementasi tawazun di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo sesuai dengan teori yang diwujudkan dengan Tindakan sebagai berikut:

- 1) Bakti sosial ketika idul adha.
- 2) Penggalangan dana ketika ada musibah.
- 3) Ziarah wali setiap tahun sekali.
- 4) Memperkenalkan tradisi masyarakat seperti genduren.
- 5) Istighosah setiap Jum'at Legi.
- 6) Memperingati Hari Besar Islam (HBI).

d. Ta'adul (keadilan)

Ta'adul artinya tegak lurus atau bersikap adillah. Prinsip dan karakter ta'adul yang sudah melekat pada agama Islam harus diterapkan dalam semua bidang agar sikap dan tingkah laku umat Islam selalu menjadi pengukur dan saksi kebenaran.⁹⁷ Implementasi ta'adul di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo sesuai dengan teori yang diwujudkan dalam Tindakan sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan teman berbicara.

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ Rustam Ibrahim, *Deradikalisasi Agama dalam Pemahaman Teks-teks Literatur Pendidikan*, Wahana Akademika Vol.2 No.2, 2015, hal. 56.

⁹⁷ Rustam Ibrahim, *Deradikalisasi Agama dalam Pemahaman Teks-teks Literatur Pendidikan*, Wahana Akademika Vol.2 No.2, 2015, hal. 57.

- 2) Menaati peraturan di madrasah.
- 3) Pemilihan ketua osis, ketua kelas, atau kepanitiaan dengan cara voting, musyawarah untuk mencapai mufakat.

Bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar siswa tersebut diatur dalam 4 macam tes yaitu berupa pre test, post test, summative test, dan formative test.⁹⁸ Adapun evaluasi yang dilakukan guru di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo dalam pembelajaran ahli sunah waljamaah yaitu dengan melakukan tes tulis dan praktik. Tes tulis berupa tugas, ujian tengah semester, dan ujian semester. Sedangkan evaluasi berupa praktik yaitu dengan praktik doa qunut, tahlil, dan amaliyah-amaliyah ASWAJA yang lainnya.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Menurut Dalyono (2007:55-60) dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya Faktor internal (kondisi kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar). Sedangkan faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁹⁹

Dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah terhadap pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal maupun dari eksternal yang sesuai dengan teori. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo yaitu:

⁹⁸ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, Manajemen Pembelajaran, JPPGI : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia Vol. 1 No.1, 2021, hal. 37.

⁹⁹ Ahmad Syarifuddin, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Ta'dib Vol.XVI No.01, 2011, hal. 124-125.

a. Faktor Pendukung Internal

Implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo ini menemukan faktor pendukung dari dalam diri siswi atau faktor internal. Adanya minat dan motivasi belajar siswi yang tinggi dari dalam diri siswi untuk selalu ingin tau ketika pembelajaran ahli sunah waljamaah sedang berlangsung. Para siswi cenderung lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan dapat memahami ketika guru menjelaskan materi, kemudian mereka memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan bertanya seputar fenomena yang bersangkutan dengan ahli sunah waljamaah.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo ini menemukan faktor pendukung yang berasal dari luar individu siswi atau faktor eksternal. Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat para siswi yang notabene berasal dari kaum nahdliyin atau warga Nahdlatul Ulama' yang jelas menganut aliran ahli sunah waljamaah mendukung guru dalam membentuk karakter religius siswi di madrasah. Karena sudah jelas satu madzhab, satu aliran, tidak ada kontra atas ajaran-ajaran yang ditanamkan di madrasah. Lingkungan sekolah atau madrasah yang menerapkan pembiasaan yang ditanamkan di madrasah akan membentuk karakter religius siswi dengan sendiri. Contoh kegiatan rutin yang ditanamkan di madrasah dalam pembentukan karakter religius siswi yaitu ngaji pagi, doa bersama, sholat berjamaah, ziarah wali, peringatan hari besar Islam, dan sebagainya.

Para siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo yang mayoritas tinggal di yayasan juga di dukung dari lingkungan masyarakat yayasan sendiri seperti madrasah diniyah yang berbasis salaf mengajarkan ilmu nahwu, shorof, fiqih, dan lain-lain yang juga menanamkan karakter religius seperti di pondok pesantren.

Selain faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah terhadap pembentukan karakter religius siswi, ditemukan juga faktor penghambatnya yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar individu siswi (eksternal). Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo yaitu:

a. Faktor Penghambat Internal

Implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo ini menemukan faktor penghambat dari dalam diri siswi atau faktor internal. Kondisi kesehatan siswi yang kurang baik akan menghambat proses pembelajaran. Kesehatan yang kurang baik membuat siswi menjadi loyo dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima dengan baik.

Selain kondisi kesehatan, faktor internal lain yang menghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi yaitu para siswi memiliki minat baca yang kurang, sulit ketika diberi tugas dan lebih cenderung mendengarkan. Ketika diberi tugas untuk membaca suatu literasi, para siswi kurang bersemangat dan malas.

b. Faktor Penghambat Eksternal

Selain faktor internal, dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo ini menemukan faktor penghambat dari luar individu siswi atau faktor eksternal. Adanya pengaruh gadget juga dapat menghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi. Paham-paham radikal yang tersebar melalui sosial media menjadi PR bagi guru dalam menepis hal itu.

3. Analisis tentang Implikasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo

Karakter merupakan sifat manusia, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai atas perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan yang tercerminkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, social, hukum, budaya, adat istiadat yang berlaku.¹⁰⁰

Menurut Mohamad Mustari (2011:1), karakter religius adalah nilai karakter yang memiliki hubungan dengan Tuhan. Nilai religius ditunjukkan dengan perkataan, pikiran, serta tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. menurut Thomas Lickona (1992:39) mengatakan bahwa “religion is for many a central motive for leading a moral life” yang memiliki makna agama menjadi motif utama dalam membimbing kehidupan moral.¹⁰¹

Berdasarkan di lokasi penelitian, ditemukan pembelajaran ahli sunah waljamaah memberikan implikasi atau dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswi sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan seperti nilai religius yang ditunjukkan melalui perkataan, perbuatan, dan Tindakan. Dalam segi nilai ilahiyah terbentuk karakter religius siswi berupa peningkatan iman dan taqwa yang dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan kedisiplinan dalam ibadah, menjalankan sholat berjamaah tepat waktu. Perwujudan taqwa (menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan Allah), perilaku siswi yang kurang baik seperti suka berbicara kotor dan bertengkar berangsur-angsur berkurang serta lebih menjaga tutur katanya.

Menurut Bapak Saiful Fanani selaku guru ahli sunah waljamaah di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo bahwa dilihat dari perilaku peserta didik yang semula memiliki perilaku kurang baik, terlihat ada suatu perubahan. Yang dulunya suka bicara kotor atau crash

¹⁰⁰ Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya*, Jakarta : Kencana, 2018, hal.11.

¹⁰¹ Rosikum, *Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol.6, No.2, 2018, hal. 297.

dengan temannya saat ini sudah mulai berkurang. Terkait adab dengan guru yang sebelumnya ada jarak karena covid, sekarang ditanamkan lagi adab-adab yang ada di madrasah, seperti salaman dengan guru, sholat itu bisa mengikuti secara penuh,¹⁰²

Nilai tawakkal merupakan sikap bersandar dan berharap kepada Allah. Di lokasi penelitian, sikap tawakkal diwujudkan dengan menaati tata tertib yang sudah ditetapkan di madrasah, terbiasa berdzikir setelah sholat, berdoa dan mengaji setiap pagi, berdoa setelah melaksanakan sholat, dan selalu membaca doa ketika hendak atau telah melakukan suatu kegiatan.

Selain nilai-nilai ilahiyah, terdapat nilai-nilai insaniyah. Nilai insaniyah merupakan nilai yang berhubungan terhadap sesama manusia atau hablum minannas. Di lokasi penelitian, ditemukan perwujudan nilai insaniyah berupa silaturahmi dan ukhuwah terhadap sesama guru dan teman sebaya. Pentingnya menjaga tali persaudaraan dalam lingkungan madrasah diwujudkan dalam penanaman salam dan sapa ketika berinteraksi dengan orang lain. Pembiasaan bersalaman dengan guru setiap pagi dan ketika pulang sekolah membentuk karakter siswi yang selalu menghormati orang lain atau orang yang lebih tua.

Sikap tawadlu juga terlihat dengan adab siswi ketika berjumpa dengan orang yang lebih tua dengan membungkukkan badan sebagai perwujudan ta'dim kepada orang lain. Melalui implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dapat membentuk karakter religius siswi yang lebih baik.

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/10-02/2023.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data pada bab sebelumnya mengenai “Implementasi Pembelajaran Ahli Sunah Waljamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswi M.Ts. Putri Ma’arif Ponorogo”, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma’arif Ponorogo, guru menggunakan RPP sebagai acuan serta LKS ahli sunah waljamaah dan buku penunjang Khazanah ahli sunah waljamaah sebagai bahan ajarnya. Nilai-nilai dalam ahli sunah waljamaah yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswi yaitu tawasuth, tasamuh, tawazun, dan ta’adul. Beberapa implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah yang dilakukan di M.Ts. Putri Ma’arif Ponorogo dalam pembentukan karakter religius siswi melalui pembiasaan dan kegiatan diantaranya salam dan mencium tangan guru, menjalin silaturahmi dengan saling sapa ketika di madrasah, sholat berjamaah, ngaji paagi, dzikir, sholawat, bakti sosial, ziarah wali, istighosah, menaati peraturan, dan lain-lain.
2. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religious siswi diantaranya adalah minat dan motivasi belajar siswi yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu mengenai ahli sunah waljamaah, lingkungan yang beraliran Nahdlatul Ulama’ dan menganut paham ahli sunah waljamaah mendukung proses implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi. Sedangkan minat baca siswi yang kurang menghambat implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah, kondisi kesehatan yang kurang baik menjadikan siswi loyo tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran ahli sunah waljamaah, dan pengaruh gadget juga dapat menghambat pelaksanaan implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah. Karena pengaruh negatif dari gadget yang menghadirkan banyak berita-

berita hoax, ajaran-ajaran yang salah, ajaran yang radikal tentunya menjadi tugas guru untuk memikirkan bagaimana cara mengantisipasinya.

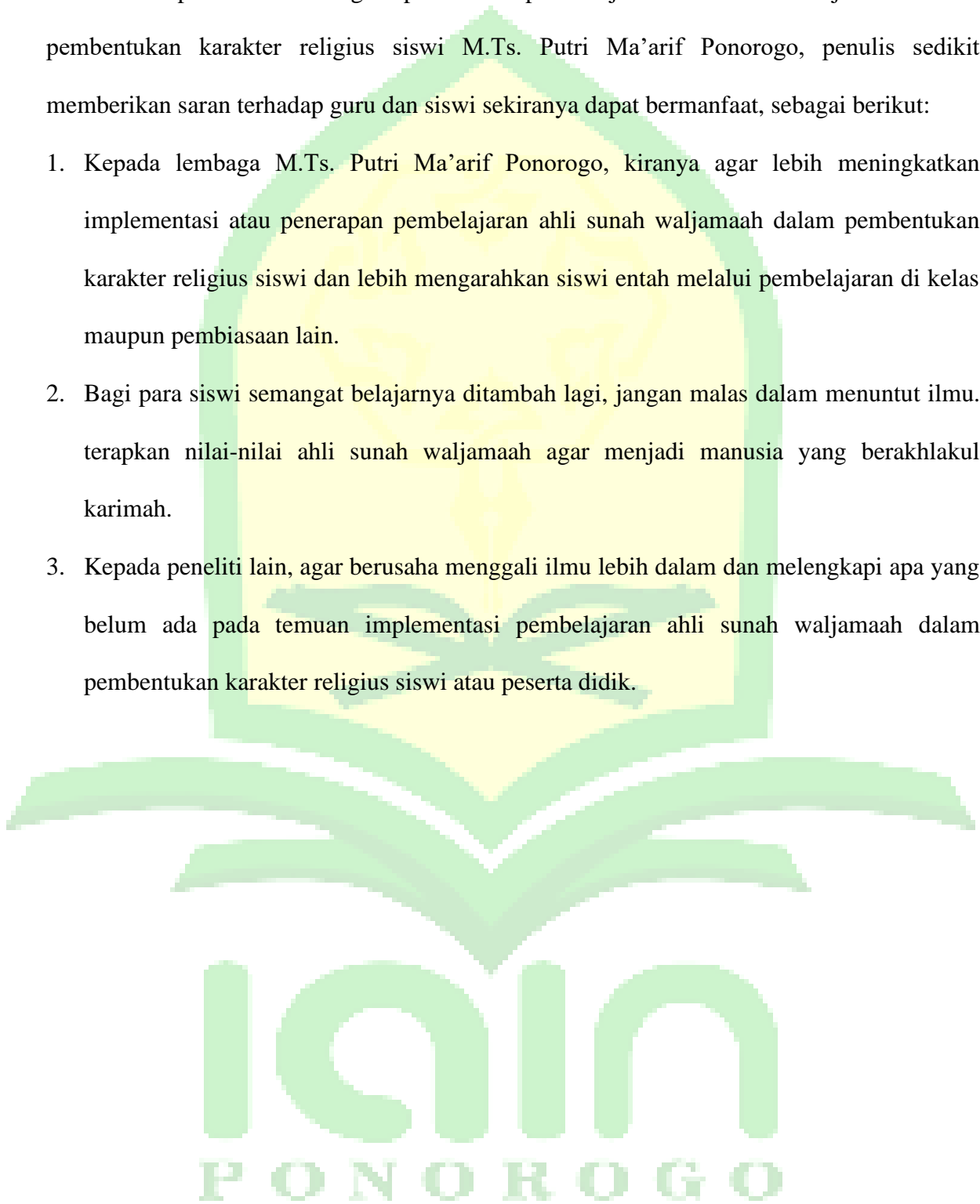
3. Pembelajaran ahli sunah waljamaah memberikan implikasi atau dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswi. Dalam segi nilai ilahiyah terbentuk karakter religius siswi berupa peningkatan iman dan taqwa yang dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan kedisiplinan dalam ibadah, menjalankan sholat berjamaah tepat waktu. Perilaku siswi yang kurang baik seperti suka berbicara kotor dan bertengkar berangsur-angsur berkurang serta lebih menjaga tutur katanya. Sikap tawakkal diwujudkan dengan menaati tata tertib yang sudah ditetapkan di madrasah, terbiasa berdzikir setelah sholat, berdoa dan mengaji setiap pagi, berdoa setelah melaksanakan sholat, dan selalu membaca doa ketika hendak atau telah melakukan suatu kegiatan. Pentingnya menjaga tali persaudaraan dalam lingkungan madrasah merupakan implementasi sikap silaturahmi dan ukhuwah yang diwujudkan dalam penanaman salam dan sapa ketika berinteraksi dengan orang lain. Sikap tawadlu juga terlihat dengan adab siswi ketika berjumpa dengan orang yang lebih tua dengan membungkukkan badan sebagai perwujudan ta'dim kepada orang lain.

Dari pembahasan-pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah di M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo dapat membentuk karakter religius siswi yang lebih baik

B. Saran

Dari penelitian tentang implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo, penulis sedikit memberikan saran terhadap guru dan siswi sekiranya dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Kepada lembaga M.Ts. Putri Ma'arif Ponorogo, kiranya agar lebih meningkatkan implementasi atau penerapan pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi dan lebih mengarahkan siswi entah melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan lain.
2. Bagi para siswi semangat belajarnya ditambah lagi, jangan malas dalam menuntut ilmu. terapkan nilai-nilai ahli sunah waljamaah agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.
3. Kepada peneliti lain, agar berusaha menggali ilmu lebih dalam dan melengkapi apa yang belum ada pada temuan implementasi pembelajaran ahli sunah waljamaah dalam pembentukan karakter religius siswi atau peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Aditya, Dedy Yusuf. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP, Vol.1 No.2. 2016.
- Ali, Aisyah M. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana, 2018.
- Amirudin, Yoyok. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Aswaja*. Vicratina, Vol.2 No.2, 2017.
- Asy'ari, KH. Muhammad Hasyim. *RISALAH ASWAJA Dari Pemikiran, Doktrin, Hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Azizah, Umi Nur. *Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran ASWAJA Di MI Ma'arif Polorejo*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Cholid, Nur. *Pendidikan Ke-NU-an*. Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2017.
- Dewi, Lufita. *Penerapan Pendidikan Karakter Religius Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTs AlMaarif 01 Singosari*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Dolong, H.M. Jufri. *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol.V, No. 2, 2016.
- Fahmi, Muhammad Dede Adnan . *Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona. *Manajemen Pembelajaran*. JPPGI : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia Vol. 1 No.1. 2021.
- Hamzah, Muchotob. *Pengantar Studi ASWAJA An-Nahdliyah*. Yogyakarta : LKiS, 2017.
- Hari, Hasan dkk. *Implementasi Muatan Lokal Aswaja Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.8 No.19, 2022.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-teknik Observasi*. Jurnal At-Taqaddum, Vol.8 No.1, 2016.
- Ibrahim, Rustam. *Deradikalisasi Agama dalam Pemahaman Teks-teks Literatur Pendidikan*. Wahana Akademika, Vol.2 No.2, 2015.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Tulungagung: Guepedia, 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khamid, Fatkhul dan Hamdan Adib. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja*. Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, Vol.2 No.2, 2021.
- Kharismatunisa', Ilma. *Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan ASWAJA An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural*. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.14 No.2, 2021.
- Khasanah, Wakhidatul dkk. *Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. Kuttub, Vol.1 No.1. 2019.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Muhidin dkk. *Moderasi dalam Pendidikan Islam dan Perspektif Pendidikan Nasional*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.4 No.1. 2021
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarys, 2017.
- Muhlasin. *Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*. Akademia Vol.15 No.1. 2019.

- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Musyadad, Vina Febiani dkk. *Pendidikan Karakter*. Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Muzayyanah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 5 Sumenep*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana, Vol.VIII No.2, 2014.
- Noor, Sugian. *Penggunaan Quizizz Dalam Penilaian Pembelajaran Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Hayati, Vol.6 No.1, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol.03, No.2, 2017.
- Rahmania, Nurani dan Anita Nur Safitri. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter*. Iera: Islamic Education and Research Academy, Vol.2 No.2, 2021.
- Rohmad, and N. Kolis. *Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo*. Excelencia: Journal of Islamic Education & Management, Vol. 1, No. 02. 2021.
- Rosikum. *Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak*. Jurnal Kependidikan, Vol.6 No.2, 2018.
- Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol.9 No.1, 2016.
- Sari, Rika Kumala. *Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw*. Sabilarasyad Vol.II No.01, 2017.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Savi'I, Muhkamat. *Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Metro : Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Singgih, Ahmad. *Upaya Kajian ASWAJA Dalam Pembinaan Karakter Religius Jama'ah Di PWNU Provinsi Bengkulu*. Skripsi Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lutfi. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.
- Sofyan, Aris. *Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap Tasamuh*. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.7 No.1. 2015.
- Strauss, A. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suryo, Moch Hari dkk. *Implementasi Nilai-Nilai ASWAJA Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Kabupaten Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No.5, 2019.
- Syarifuddin, Ahmad. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Ta'dib Vol.XVI No.01. 2011.
- Tafonao, Talizaro. *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No.2. 2018.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Wibowo, Amin Ary dkk. *The Pattern Of Internalization Of ASWAJA An-Nahdliyah Character Values (Analysis Study Of Madrasah Aliyah With Islamic Education Background)*.

JRSSEM: Journal Research Of Social, Science, Economics, and Management, Vol.01 No.9, 2022.

Widiyono, Aan. *Internalizing Aswaja-based Character Education Through School Environment Design and Collaborative Strategy*. iJIES: Indonesian Journal of Islamic Education Studies, Vol.5 No.1, 2022.

Yasid, Abu. *Paham Keagamaan Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA)*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.

Yunarti, Yuyun. *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*. Jurnal Tarbawiyah, Vol.11 No.2, 2014.

Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto. *Tipe Penelitian Deskriptif dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Diakom, Vol.1 No.2, 2018.



